

**INTERAKSI PEMBELAJARAN UNTUK MENUMBUHKAN BUDAYA
LITERASI SAINS DI SD NEGERI DEMANGAN YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018**



Oleh:
Hayaturraiyan
NIM : 1620420005

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi Guru Sains MI
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Hayaturraiyen S.Pd.**
NIM : 1620420005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Sains

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang di rujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Januari 2019

Saya yang menyatakan,



Hayaturraiyen S.Pd.
NIM : 1620420005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hayaturraiyen S.Pd.
NIM : 1620420005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Sains

menyatakan bahwa naskah tesis ini benar – benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Januari 2019

Saya yang menyatakan,



Hayaturraiyen S.Pd.
NIM : 1620420005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-36/Un.02/DT/PP.01.1/I/2019

Tesis Berjudul : INTERAKSI PEMBELAJARAN UNTUK MENUMBUHKAN
BUDAYA LITERASI SAINS DI SD NEGERI DEMANGAN
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018

Nama : Hayaturraiyen

NIM : 1620420005

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : SAINS

Tanggal Ujian : 30 Januari 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Januari 2019

Dekan,



Dr. Ahmad Anli, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (baca tulis). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al ‘Alaq ayat 1-5).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Tim Penyusun Yayasan Penyelenggara Penerjemah, *Pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit J-ART, 2005), hlm. 598.

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :INTERAKSI PEMBELAJARAN UNTUK MENUMBUHKAN
BUDAYA LITERASI SAINS DI SD NEGERI DEMANGAN
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018

Nama : Hayaturraiyen
NIM : 1620420005
Prodi : PGMI
Konsentrasi : Sains

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Pembimbing /Ketua : Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd

Penguji II : Dr. Ichsan, M.Pd

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Januari 2019

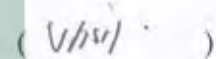
Waktu : 14.00

Hasil/ Nilai : A-

IPK : 3,84

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

()
()

()

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu`alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**INTERAKSI PEMBELAJARAN UNTUK MENUMBUHKAN BUDAYA
LITERASI SAINS DI SD NEGERI DEMANGAN YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

yang ditulis oleh :

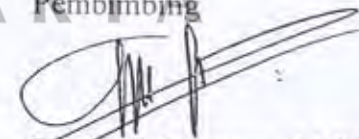
Nama	: Hayaturraiyen S.Pd
NIM	: 1620420005
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi	: Guru Sains

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu`alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, 24 Januari 2019
YOGYAKARTA

Pembimbing



Dr. Andi Prastowo, M.Pd. I.
NIP. 198205052011011008

ABSTRAK

Hayaturreaiyan, S.Pd. 2018. Interaksi Pembelajaran untuk Menumbuhkan Budaya Literasi Sains di SD Demangan Yogyakarta. *Tesis*. Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta. Pembimbing Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I.

Kehidupan masyarakat terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Untuk menghadapi berkembang zaman, seyogyanya para lembaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat menumbuhkan budaya literasi sains sejak dari usia sekolah dasar (SD/MI), karena literasi sains hal yang penting untuk dimiliki oleh siswa untuk memahami lingkungan hidupnya. Dalam ranah pendidikan keterampilan literasi sains secara eksplisit diajarkan dalam mata pelajaran sains/IPA. Untuk mengoptimalkan keterampilan literasi sains yang diajarkan dalam mata pelajaran IPA, maka diperlukannya interaksi yang komunikatif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Oleh karenanya interaksi yang komunikatif dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk menumbuhkan budaya literasi sains. Salah satu sekolah yang mulai menerapkan budaya literasi sekolah adalah SD Negeri Demangan Yogyakarta selain itu interaksi dalam proses pembelajaran terlihat aktif. Oleh karena itu penelitian ini memiliki rumusan masalah diantaranya: (1) bagaimana budaya literasi sains di SD Negeri Demangan Yogyakarta. (2) bagaimana interaksi pembelajaran untuk menumbuhkan budaya literasi sains di SD Negeri Demangan Yogyakarta.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif studi kasus, yang berlokasi di SD Negeri demangan Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, kemudian menyajikan data, dan diakhiri dengan menarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber, dengan mengecek temuan dari hasil teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta mengecek temuan berdasarkan sumber utama penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) budaya literasi sains di SD Negeri Demangan Yogyakarta sudah mulai berjalan. (2) interaksi pembelajaran untuk menumbuhkan budaya literasi sains sudah terlihat dalam persiapan serta pelaksanaan proses interaksi pembelajaran IPA.

Kata Kunci: Interaksi Pembelajaran, Budaya Literasi Sains.

ABSTRACT

Hayaturraiyen, S.Pd. 2018. Learning Interactions to Cultivate a Literacy Culture of Science in SD Demangan Yogyakarta. *Thesis*. Master Program Elementary School Teacher Education (PGMI) Tarbiyah and Teaching Faculty UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Advisor Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I.

The life of the community continues to change along with the times. To deal with the development of the age, educators and education staff should be able to foster a culture of scientific literacy from elementary school age (SD / MI), because scientific literacy is an important thing for students to have in understanding their environment. In the education field science literacy skills are explicitly taught in science. To optimize the science literacy skills taught in science subjects, the communicative interaction between teachers and students is needed during the learning process. Therefore communicative interactions in learning are very necessary to foster a culture of scientific literacy. One of the schools that began to apply the school literacy culture was SD Negeri Demangan Yogyakarta, besides that the interaction in the learning process seemed active. Therefore this study has a problem statement including: (1) how is the culture of scientific literacy in SD Negeri Demangan Yogyakarta. (2) how is the learning interaction to foster a culture of scientific literacy in SD Negeri Demangan Yogyakarta.

This research is classified into a case study qualitative study, which is located in the State Elementary School in Yogyakarta. Data collection uses in-depth interviewing, observation, and documentation techniques. Data analysis uses the Miles and Huberman models with the stages of data reduction, then presents the data, and ends with drawing conclusions. Checking the validity of the data is done by triangulation of techniques and sources, by checking the findings from the results of interview techniques, observation, and documentation, and checking findings based on the main sources of research.

The results of this study indicate that: (1) the culture of scientific literacy in SD Negeri Demangan Yogyakarta has begun to run. (2) learning interactions to foster a culture of scientific literacy have been seen in the preparation and implementation of the science learning interaction process.

Keywords: Learning Interaction, Science Literacy Culture.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لُحْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ صَلَوةٌ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْوَاعِدِ لَهُ وَصْعُهُ أَجْمَعُونَ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq serta petunjuknya kepada semua makhluk-Nya. Tak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi yang menjadi panutan sekaligus suri tauladan bagi para ummat Islam yakni Nabi Muhammad SAW., yang dinanti-nantikan syafa'atnya kelak ketika hari akhir.

Segenap rasa syukur penulis kepada Allah SWT., atas segala petunjuk dan kemudahan yang telah dianugerahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis akhir berupa tesis sebagai syarat menyelesaikan studi di Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalihaga Yogyakarta dengan baik dan lancar. Proses dalam menyelesaikan tesis ini tidak terlepas dari dukungan serta bantuan berbagai pihak sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis haturkan terimakasih yang setulus-tulusnya *jazakumullah ahsanal jaza* kepada yang terhormat:

1. Prof. KH. Yudian Wahyudi, MA, P.hD, selaku Rektor Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga beserta para pejabat dan para *staff* pegawai Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr, Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta para pejabat dan para *staff* pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. H. Abdul Munif, M.Ag. selaku Kepala Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I. selaku pembimbing penulisan tesis ini, terima kasih atas segala bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini sehingga selesai dengan lancar.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen khususnya di lingkungan pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta fakultas Tarbiyah jurusan PGMI. Terimakasih banyak atas segala keikhlasan dan ketulusan dalam memberi kami ilmu.
6. Muryanto, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri Demangan Yogyakarta, yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di SD Negeri Demangan Yogyakarta.
7. Seluruh guru dan siswa SD Negeri Demangan Yogyakarta atas ketersediaanya menjadi subjek dan membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu, serta seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a, motivasi dan dukungan sehingga tesis ini selesai dengan lancar.

Yogyakarta, 16 Januari 2019

Penulis

Hayaturraiyen

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
MOTTO	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	21
 BAB II BUDAYA LITERASI SAINS DAN INTERAKSI PEMBELAJARAN	
A. Budaya Literasi Sains.....	23
B. Proses Interaksi Pembelajaran	43
 BAB III GAMBARAN UMUM SD NEGERI DEMANGAN YOGYAKARTA	
A. Kondisi dan Letak Geografis.....	69
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SD Negeri Demangan Yogyakarta	71
C. Visi, Misi dan Tujuan	75
D. Struktur Organisasi	77
E. Keberadaan Guru dan Karyawan.....	82
F. Keadaan Siswa.....	87
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	88
H. Ruang Perpustakaan.....	90
I. Media Pembelajaran Sains.....	92
J. Tata Tertip SD Negeri Demangan Yogyakarta	94
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Budaya Literasi Sains di SD Negeri Demangan Yogyakarta.....	97

B. Interaksi Pembelajaran untuk Menumbuhkan Budaya Literasi Sains di SD Negeri Demangan Yogyakarta	132
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	193
B. Saran	195
DAFTAR PUSTAKA	196
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Nama-Nama Kepala Sekolah SD Negeri Demangan Yogyakarta dari tahun 1955 s.d 2018, 74.
Tabel III.2	Klasifikasi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Menurut Jabatan, 80.
Tabel III.3	Tenaga Kependidikan SD Negeri Demangan Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018, 83.
Tabel III.4	Klasifikasi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Menurut Status Kepegaweannya, 84.
Tabel III.5	Data Siswa Berdasarkan Kelas, Agama, Jenis Kelamin, dan Jumlah di SD Negeri Demangan Yogyakarta Tahun 2017/2018, 87.
Tabel III.6	Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2017/2018, 88.
Tabel III.7	Sarana dan Prasarana SD Negeri Demangan Yogyakarta, 86.
Tabel III.8	Sarana di Perpustakaan, 89.
Tabel III.9	Perlengkapan Pembelajaran IPA, 90.
Tabel IV.1	Koleksi Perpustakaan Mekar, 99.
Tabel IV.2	Kas Umum BOS, 121.
Tabel IV.3	Kas Umum BOSDA, 122.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar I.1 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles *and* Huberman, 20.
- Gambar II.1 Pola Interaksi Guru ke Siswa, 54.
- Gambar II.2 Pola Interaksi Guru ke Siswa, Siswa ke Guru, 55.
- Gambar II.3 Pola Interaksi Guru ke Siswa, Siswa ke Siswa, Siswa ke Guru, 57.
- Gambar III.1 Bagan Struktur Organisasi SD Negeri Demangan Yogyakarta, 79.
- Gambar IV.1 Koleksi Buku-Buku Yang Berkaitan dengan Sains, 102.
- Gambar IV.2 Kegiatan siswa SD Negeri Demangan Yogyakarta Saat Menjelajah Alam (*Outbound*) Berbentuk Foto, 127.
- Gambar IV.3 Lukisan siswa SD Negeri Demangan Yogyakarta Berupa Selogan Penghijauan, 128.
- Gambar IV.4 Tulisan Cegah Bencana Kekeringan, 129.
- Gambar IV.5 Budaya Literasi Sains di SD Negeri Demangan Yogyakarta, 130.
- Gambar IV.6 Proses Interaksi Pembelajaran muatan IPA di SD Negeri Demangan Yogyakarta, 189.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR SINGKATAN

BNTP	: Buku Non-Teks Pelajaran
BTP	: Buku Teks Pelajaran
BOS	: Biaya Operasi Sekolah
BOSDA	: Biaya Operasi Daerah
GLS	: Gerakan Literasi Sekolah
IPA	: Ilmu Pengetahuan Alam
JPD	: Jaminan Pendidikan Daerah
PBP	: Penumbuhan Budi Pekerti
PKn	: Pendidikan Kewarganegaraan
PSD	: Pelayanan Sosial Dasar
SBK	: Seni Budaya Keterampilan
SD	: Sekolah Dasar
SNP	: Standar Nasional Pendidikan
TLS	: Tim Literasi Sekolah
TU	: Tata Usaha
UKS	: Usaha Kesehatan Sekolah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Instrumen Penelitian
Lampiran II	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran III	RPP Kurikulum 2013 Kelas IV (Empat) B
Lampiran IV	RPP Kurikulum 2013 Kelas V (Lima) A
Lampiran V	Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi pada awalnya dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis saja, namun seiring dengan perkembangan zaman serta semakin majunya ilmu pengetahuan, pengertian literasi menjadi kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.¹ Berdasarkan pernyataan tersebut pengertian literasi terus berkembang dari pengertian yang sempit sebagai keterampilan bahasa menuju keterampilan yang lebih luas menjadi literasi berbagai ilmu.

Literasi merupakan bagian penting dari pendidikan, karena literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami dan menerapkan ilmu yang didapatkannya.² Terpenuhinya literasi memungkinkan untuk dapat mengakses berbagai macam pengetahuan. Seperti halnya pengetahuan sosial, agama, dan pengetahuan alam atau sains. Namun sayangnya tingkat literasi masyarakat Indonesia masih rendah. Berdasarkan hasil survei dari data *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO, 2016), dari total 61 Negara yang disurvei, Indonesia berada pada peringkat 60. Peringkat 59 diisi oleh Thailand sedangkan peringkat terakhir diisi oleh Botswana. Sementara Firlandia menduduki peringkat pertama dengan tingkat

¹ Dewi Utama Faizah, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm.2.

² Satgas- GSL Kamdikbud, *Materi Pelatihan: Strategi Literasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 1.

literasi yang sangat tinggi, hampir mencapai 100%.³ Dari data tersebut dapat diketahui bahwa minat baca Indonesia sangatlah rendah, bahkan sangat jauh tertinggal dari Singapura serta Malaysia yang merupakan tetangga negara Indonesia.

Hal serupa juga yang terjadi pada skor INAP (*Indonesian National Assessment Program*) yang mengukur kemampuan membaca, matematika dan sains bagi anak sekolah dasar menunjukkan secara Nasional masuk dalam kategori kurang, dimana skor matematika sebanyak 77,13%, kemampuan membaca 46,83%, dan kemampuan sains 73,61%.⁴

Berdasarkan keadaan literasi di Indonesia yang masih menduduki posisi rendah, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan program Gerakan Literasi Sekolah atau dikenal dengan GLS. GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.⁵ Program tersebut dimulai dengan adanya pembiasaan literasi pada peserta didik seperti halnya kegiatan 15 menit membaca buku materi dan non-materi sebelum waktu belajar dimulai. Berbagai upaya dilakukan untuk menggerakkan ekosistem sekolah dalam melakukan kegiatan berliterasi dan mengembangkan sikap siswa.⁶

³Nurul Iswari, Mengapa Literasi Di Indonesia Sangat Terendah, Diakses Dari; <https://Student.Cnnindonesia.Com/Edukasi/20170910122629-445-240706/Mengapa-Literasi-Di-Indonesia-Sangat-Rendah/>. Tanggal 10 Pebruari 2018, Pukul 20.10 WIB..

⁴ <http://puspendik.kemdikbud.go.id/inap-sd>, tanggal 15 Pebruari 2018, Pukul 08.00.

⁵ Dewi Utama Faizah, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah...*, hlm. 2.

⁶ Hamid Muhammad, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta, 2016), hlm. II.

Literasi tidak hanya dapat diterapkan pada materi bahasa Indonesia saja akan tetapi pada semua materi dapat diterapkan. Dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pemerintah mengharuskan ada enam materi yang wajib dikembangkan, berdasarkan hasil kesepakatan *world economic forum* pada tahun 2015 enam literasi yang harus dikuasai oleh peserta didik, orang tua dan seluruh warga masyarakat diantaranya: literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan.⁷

Berdasarkan berbagai macam bagian literasi tersebut, Penelitian ini difokuskan pada literasi sains karena (1) kemampuan literasi sains penting untuk dimiliki oleh siswa, karena literasi sains merupakan hal yang fundamental untuk dimiliki oleh siswa dalam menghadapi era global untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam berbagai keadaan.⁸ (2) sains merupakan ilmu yang selalu berkembang dan menjadi kewajiban untuk dipelajari supaya tidak tertinggal. (3) sains juga berkaitan erat dengan kemajuan teknologi dan sikap ilmiah siswa. (4) sains berkaitan dengan disiplin ilmu yang ditekuni oleh peneliti saat ini yaitu Program Magister Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Sains.

Literasi sains berasal dari gabungan dua kata latin yaitu *literatus* artinya ditandai dengan mengetahui huruf atau melek huruf, dan *scientia* yang artinya

⁷ Muhadjir Effendy, *Gerakan Literasi Nasional Materi Pendukung Literasi Sains*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. V.

⁸ Yuyu Yuliati, "Literasi Sains Dalam Pembelajaran IPA" dalam *Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 3 No.2 Edisi Juli 2017*.

memiliki pengetahuan.⁹ Istilah literasi sains pertama kali dikemukakan oleh Paul de Hart Hurth, seorang ahli pendidikan sains yang terkenal, pada tahun 1958. Ia menggunakan istilah literasi sains untuk menjelaskan pemahaman tentang sains dan penerapannya dalam pengalaman sosial.¹⁰ Dari pernyataan tersebut maka istilah literasi sains bukanlah ide yang baru. Hal ini sependapat dengan apa yang dikemukakan oleh Miller bahwa literasi sains menjadi bahan kajian sejak tahun 1930-an ketika Jhon Dewey menulis artikel “*The Supreme Intellectual Obligation*” di dalam artikelnya Dewey menekankan pentingnya keterampilan dan sikap ilmiah dalam pengajaran sains.¹¹

Untuk menghadapi berkembang zaman maka seyogyanya para lembaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat menumbuh kembangkan budaya literasi sains sejak dari usia sekolah dasar (SD/MI), karena materi sains di sekolah dasar pada dasarnya harus mengedepankan kreativitas siswa baik secara pengetahuan teoritik, ataupun pada aplikasi melalui keterampilan proses sains. Hal tersebut selaras sudut pandang Holbrook dan Rumnikmae dalam mendipinisikan literasi sains yaitu literasi sains sebagai pendukung peran utama sains sebagai ilmu pengetahuan dan kegunaan sains bagi masyarakat.¹² Oleh karena itu siswa tidak hanya mengerti konsep dan teori sains semata, akan tetapi literasi sains juga dapat dilakukan dengan praktik langsung, tentunya dengan bekal konsep yang telah dimiliki oleh siswa tersebut serta mampu

⁹ Uus Toharudin, dkk, *Membangun Literasi Sains Peserta Disik*, (Bandung: Humaniora, 2011), hlm. 1.

¹⁰ Slamet Soewandi, *Persepektif Pembelajaran Berbagai Bidang Studi*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2008), hlm. 2.

¹¹ *Ibid*

¹² Yunus Abidin, dkk, *Pembelajaran Literasi; Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 142.

mengambil keputusan berdasarkan apa yang telah dipraktikkan serta dapat bermanfaat untuk dirinya dan juga masyarakat disekitarnya.

Berdasarkan pengertian literasi sains yang berperan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, serta melihat kegunaannya untuk masyarakat luas, maka literasi sains penting untuk dibudayakan khususnya dilingkungan pendidikan dan masyarakat pada umumnya. Dalam ranah pendidikan keterampilan literasi sains secara eksplisit diajarkan di dalam mata pelajaran sains/IPA.¹³ Untuk mengoptimalkan keterampilan literasi sains yang diajarkan dalam mata pelajaran IPA, maka diperlukannya interaksi yang komunikatif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Oleh karenanya interaksi yang komunikatif dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk menumbuhkan budaya literasi sains.

Kajian empirik menunjukkan dengan melalui interaksi dan komunikasi yang kuat, hangat, dan bermakna antara pengajar dan peserta pelajar, menimbulkan dampak terhadap terjadinya pembelajaran yang berkualitas dan efektif.¹⁴ Oleh karena itu agar dapat menumbuhkan literasi sains kepada peserta didik, tentu hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan oleh para pelaku literasi sains adalah bagaimana guru menyampaikan maksud dari tujuan yang akan dicapai dan bagaimana siswa menanggapi apa yang disampaikan oleh gurunya tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada proses pembelajaran yang aktif.

¹³ Muhammad Randy Fananta, dkk, *Materi Pendukung Literasi Sain: Gerkan Letarasi Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 10.

¹⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hlm. 171.

Salah satu komponen peroses pembelajaran yang aktif adalah adanya interaksi, interaksi yang dimaksud di sini adalah hubungan timbal balik antara guru dengan siswa serta lingkungan sekitarnya dalam proses belajar, dan hal ini disebut interaksi pembelajaran. Maka dari itu interaksi pembelajaran pada proses pembelajaran matan IPA/sains penting diperhatikan agar tujuan yang dimaksud yaitu membangun budaya literasi sains tercapai. Hal ini sejalan dengan apa yang dirumuskan oleh Burton dalam mendepinisikan arti belajar, ia mengartikan sebuah belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu (guru dengan siswa atau siswa dengan siswa) dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya,¹⁵ selain itu ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁶ Dengan adanya interaksi dalam peroses pembelajaran akan mendorong siswa lebih intensif meningkatkan keaktifan jasmani maupun mentalnya untuk mendalami sesuatu yang menjadi perhatian.¹⁷

Hal yang sering ditemukan dibeberapa sekolah interaksi pada peroses pembelajaran berjalan dengan satu arah, jarang yang terjadi antara dua arah apalagi multi arah. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti ketika mencari sekolah tempat untuk dijadikan penelitian. Hal yang ditemukan

¹⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 35.

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 2.

¹⁷ Aunurrahman, *Belajar...*, hlm. 36.

peneliti yaitu guru yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, sementara siswa dibuat pasif, sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran tidak efektif.¹⁸ Jika proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, maka efektivitas pembelajaran tidak akan dapat tercapai dengan baik.

SD Negeri Demangan Yogyakarta merupakan salah satu SD Negeri di Yogyakarta yang mulai menerapkan program GLS sejak awal tahun 2017. Sedangkan untuk literasi khusus seperti literasi sains mulai dibudayakan dalam proses pembelajaran di kelas oleh masing-masing guru kelas yang mengajar muatan muatan IPA.¹⁹ Dalam proses pembelajaran tentu terdapat interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan tertentu, maka dari itu interaksi dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan. Interaksi pembelajaran di SD Negeri Demangan Yogyakarta berdasarkan hasil observasi prapenelitian diperoleh bahwa, pada saat proses pembelajaran berlangsung interaksi siswa dengan guru terlihat aktif, hal ini ditunjukkan ketika guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan meminta siswa untuk menjawabnya, banyak siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.²⁰

Dengan demikian penting kiranya untuk dikaji mengenai bagaimana interaksi pembelajaran untuk menumbuhkan budaya literasi sains yang sudah

¹⁸ Hasil Observasi Prapenelitian Di Sekolah Yang Ada Di Lombok Timur, (Tanggal 10 Agustus 2017 di MI NW Lenek Lauk, Tanggal 16 Agustus 2017, Di MI NW Sukarema, 21 Agustus MI Aikmel

¹⁹ Hasil wawancara tentang literasi sains dengan Kepala SD Negeri Demangan Yogyakarta, Bapak Muryanto, S.Pd, pada hari Jum'at tanggal 9 Pebruari 2018 jam 08:09 WIB, di ruang tamu Kepala Sekolah.

²⁰ Hasil Observasi Prapenelitian Di Kelas V, Hari Kamis, Tanggal 08 Pebruari Tahun 2018, Pukul 11.15

diupayakan oleh SD Negeri Demangan. Yang akan dikaji dari berbagai segi yakni: keadaan budaya literasi sains dan interaksi pembelajaran untuk menumbuhkan budaya literasi sains yang dikatakan masih dalam konteks merintis atau membiasakan. Meskipun pada faktanya budaya literasi umum telah mulai dibiasakan dan menjadi budaya sejak dua tahun terakhir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti susun rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya literasi sains di SD Negeri Demangan Yogyakarta?
2. Bagaimana interaksi pembelajaran untuk menumbuhkan budaya literasi sains di SD Negeri Demangan Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan menjelaskan gambaran budaya literasi sains di SD Negeri Demangan Yogyakarta
 - b. Untuk mengetahui dan menjelaskan interaksi pembelajaran untuk menumbuhkan budaya literasi sains di SD Negeri Demangan Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan Teoritik

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu sains, khususnya pada interaksi pembelajaran untuk menumbuhkan budaya literasi sains bagi anak sekolah dasar

(MI/SD), dan juga sebagai bahan kajian ilmiah untuk dikaji ulang oleh peneliti selanjutnya.

b. Kegunaan Praktik

Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat berkontribusi untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang berharga, karena tema interaksi pembelajaran untuk menumbuhkan budaya literasi sains untuk siswa sekolah dasar (MI/SD) berkaitan dengan disiplin ilmu yang ditekuni peneliti saat ini yaitu Program Magister Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Sains. Bagi SD Negeri Demangan Yogyakarta yang menjadi subjek tempat penelitian, hasil penelitian ini dapat berguna sebagai salah satu bahan pertimbangan, dan informasi dalam interaksi pembelajaran dalam melaksanakan budaya literasi sains, sehingga dapat meningkatkan kualitas budaya literasi sains serta dapat menghasilkan mutu pendidikan yang lebih tinggi. Sementara bagi pengelola Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, hasil penelitian ini dapat menambah bahan kajian maupun referensi tentang budaya literasi sains di Madrasah Ibtidaiyah.

D. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui posisi topik penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantara peneliti yang telah dilakukan sebelumnya, dan memastikan bahwa judul penelitian yang akan diteliti memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya, maka dilakukan kajian pustaka pada penelitian-penelitian yang relevan dengan fokus kajian pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Jurnal karya Sari, dkk, dalam temuannya mengatakan bahwa, kemampuan literasi sains siswa yang memperoleh pembelajaran proyek berbantuan modul bermuatan literasi sains lebih baik dibandingkan siswa yang memperoleh pembelajaran ceramah disertai percobaan dan menggunakan bahan ajar yang biasa. Kemampuan literasi sains siswa yang memperoleh pembelajaran proyek berbantuan modul bermuatan literasi sains tertinggi berada pada kemampuan menjelaskan fenomena ilmiah dan terendah berada pada kemampuan menafsirkan data serta bukti ilmiah. Kemampuan literasi sains siswa yang memperoleh pembelajaran ceramah disertai percobaan tertinggi berada pada kemampuan menjelaskan fenomena ilmiah dan terendah berada pada kemampuan mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah. Hasil capaian penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menafsirkan data dan bukti ilmiah pada pembelajaran proyek berbantuan modul bermuatan literasi sains masih rendah sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk melakukan modifikasi pada model pembelajaran berbasis proyek berbantuan modul ini agar lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menafsirkan data dan bukti ilmiah.²¹
2. Jurnal karya Suryaneza, dan Permanasari, dalam jurnalnya mengatakan bahwa, terdapat peningkatan kemampuan literasi sains siswa yang diajarkan dengan pendekatan terpadu. Peningkatan signifikan ditunjukkan

²¹ Desi Novita Anggun Sari, dkk, “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa”, dalam *Jurnal Pancasakti Science Education*, Vol. 2 Nomo 2, 2017, hlm. 114.

pada aspek konten dan proses. Pendekatan pembelajaran IPA Terpadu nampak memungkinkan untuk membangun sikap positif siswa.²²

3. Jurnal karya Windyariani, dalam penelitiannya mengatakan bahwa guru menganggap praktikum penting untuk dilaksanakan, namun sebagian besar guru masih jarang melaksanakan praktikum karena merasa kesulitan dalam melakukan praktikum terutama karena terbatasnya fasilitas di sekolah serta sulitnya mengkondisikan siswa, sulit dalam mempersiapkan dan waktu yang terbatas.²³
4. Jurnal karya Nofyta Arlianti, dalam penelitiannya mengemukakan bahwa, terdapat hubungan antara interaksi belajar terhadap hasil belajar matematika. Oleh karena itu disarankan kepada guru matematika agar dapat memberikan dorongan dan membangkitkan interaksi belajar siswa dalam belajar matematika sehingga hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.²⁴
5. Jurnal karya Chatarina Febriyanti, dalam penelitiannya mengemukakan sebagai berikut: **Pertama**, terdapat pengaruh interaksi siswa dan guru terhadap hasil belajar matematika, yang diartikan semakin baik interaksi siswa dengan guru maka akan semakin bagus juga hasil belajar matematika. **Kedua**, terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar

²² Herni Suryaneza, Anna Permasari, "Penerapan Pembelajaran IPA Terpadu Menggunakan Model *Webbed* Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa", dalam *Jurnal Edusains*, Vol. 8, Nomor 1, 2016, hlm. 37- 47.

²³ Sistiana Windyariani, "Pembelajaran IPA Dengan Praktikum Berbasis Konteks dan Literasi Sains: Perspektif Guru SD di Sukabumi", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA* Vol. 8, Nomor 1, 2017, hlm, 23 - 33.

²⁴ Nofyta Arlianti, "Hubungan Antara Interaksi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 10 Sungai Penuh" dalam *Jurnal Lemma*, Vol. 3, Nomo 2, Juni 2017, hlm. 39.

matematika yang artinya semakin siswa berminat dalam mengikuti pelajaran matematika maka hasil belajar matematika akan baik pula.

Ketiga, terdapat pengaruh secara bersama-sama interaksi siswa dengan guru dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika, yang artinya semakin baik interaksi siswa dengan guru dan semakin tinggi minat belajar siswa secara bersama-sama maka akan semakin baik juga hasil belajar matematika.²⁵

Berdasarkan kelima tema penelitian di atas masih terbilang relevan dengan tema yang diangkat peneliti, karena masih berkaitan dengan literasi sains dan interaksi pembelajaran akan tetapi jika dilihat pada subjek dan objek yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, untuk subjeknya siswa dan guru yang melaksanakan literasi sains di SD Negeri Demangan Yogyakarta, sedangkan objeknya interaksi pembelajaran untuk menumbuhkan literasi sains. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Beberapa hal pokok mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan pemeriksaan keabsahan data, lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

²⁵ Chatarina Febriyanti, "Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika", dalam *Jurnal Formatif*, Vol. 4, Nomor 3, 2014, hlm. 245-254.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.²⁶ Penelitian ini, dari segi lokasi tergolong dalam penelitian lapangan (penelitian kancah),²⁷ dengan jenis kualitatif studi kasus. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu.²⁸ Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di sekolah SD Negeri Demangan Yogyakarta yang beralamat Jl. Munggur N0. 38 Yogyakarta, dengan alasan, (1) berdasarkan hasil wawancara prapenelitian dengan bapak kepala sekolah SD Negeri Demangan Yogyakarta, sekolah tersebut sudah

²⁶Merupakan pendekatan penelitian untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti menjadi informan kunci. Penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, data yang disajikan bersifat deskriptif dan lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sugiyono, *cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 24

²⁷Merupakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan. Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 183

²⁸W.Creswell John, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. (London: SAGE Publications, 1998), hlm. 37-38

mencanangkan program GLS sejak tahun 2016 dan mulai diterapkan sejak tahun 2017.²⁹ (2) berdasarkan hasil observasi interaksi pembelajaran berjalan secara interaktif, hal tersebut terlihat saat guru menjelaskan pelajaran di depan kelas terdengar guru melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk menghidupkan suasana kelas, siswa pun menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru meskipun jawaban siswa tidak tepat akan tetapi guru tidak menyalahkan siswanya, guru terus meminta mencoba menjawab lagi dan terus meminta jawaban yang lain.³⁰ Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2018 sampai Mei 2018.

3. Subjek Penelitian

Untuk menentukan sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel atau teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu atau subyek yang dipilih sudah dianggap mampu memberikan data.³¹ Subyek yang dijadikan informan pada penelitian adalah para tenaga pendidik dan siswa yang terlibat dalam interaksi pembelajaran untuk menumbuhkan budaya literasi sains di SD Negeri Demangan Yogyakarta. Para informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, guru kelas yang mengajar materi sains/IPa, dan siswa di sekolah SD Negeri Demangan Yogyakarta.

²⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muryanto S.Pd, selaku kepala sekolah, Hari Jum'at Tanggal 9 Pebruari Tahun 2018, Pukul 8. 11.

³⁰ Hasil Observasi Di SD Negeri Demangan Yogyakarta, Hari Jum'at 9 Pebruari Tahun 2018, Pukul 8.43.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 300.

- a. Kepala Sekolah SD Negeri Demangan Yogyakarta, diambil sebagai sumber data karena Kepala Sekolah merupakan pemimpin dan yang paling mengetahui keadaan perkembangan sekolah nya. Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah bapak Muryanto S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri demangan Yogyakarta dari tahun 2016 sampai sekarang.
- b. Guru kelas yang mengajar materi sains digunakan sebagai sumber data, karena beliau yang menciptakan interaksi dalam pembelajaran materi sains, sehingga dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan mengenai interaksi yang digunakan dalam menumbuhkan budaya literasi sains di SD Negeri Demangan Yogyakarta. Guru yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah ibu Pintanti Darajati S.Pd selaku guru kelas IV (empat) B, dan ibu Titi Sari, A.Ma.Pd, selaku guru kelas V (lima) A.
- c. Siswa diambil sebagai sumber data dalam penelitian, karena siswa merupakan unsur penting dalam proses interaksi pembelajaran yang akan menentukan berlangsungnya interaksi pembelajaran, siswa memberikan timbal balik interaksi yang diberikan oleh guru, selain itu juga siswa mengalami sendiri proses interaksi pembelajaran untuk menumbuhkan budaya literasi sains. Siswa yang menjadi sumber data yaitu enam siswa kelas IV (empat) B yang terdiri dari tiga siswa laki-laki tiga perempuan dan enam siswa kelas V (lima) B yang terdiri dari

dua laki-laki empat perempuan. Peneliti menganggap bahwa siswa yang menjadi sumber data tersebut sudah mewakili data yang terkait.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, ketiga metode tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam

Metode wawancara mendalam dipilih sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini karena melalui wawancara mendalam peneliti mengetahui keadaan permasalahan yang harus diteliti.³² Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan wawancara semi terstruktur.³³

Pada penelitian ini wawancara mendalam yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan detail untuk mengumpulkan data, hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya,³⁴ dan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan pada saat wawancara berlangsung. Wawancara tak

³² *Ibid*, hlm. 194.

³³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 108.

³⁴ Sugiyono, ..., hlm. 197

terstruktur ini digunakan agar peneliti lebih bebas mengembangkan *guedline* (panduan) wawancara sebagai pedoman untuk menggali data yang di butuhkan, selain itu peneliti juga lebih bebas dalam mengatur alur dan *setting* wawancara.³⁵ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan:

1. Bapak Muryanto S.Pd yang menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun 2016 sampai sekarang untuk mengetahui budaya literasi sains di SD Negeri Demangan Yogyakarta.
 2. Dua guru kelas yang mengajar mata pelajaran tematik yang di dalamnya terdapat materi sains yaitu ibu Titi Sari A.Ma.Pd sebagai guru kelas V (lima) A dan Ibu Pintanti Darajati S.Pd sebagai guru kelas VI (empat) B untuk mengetahui interaksi yang dilakukan dalam pembelajaran sains untuk menumbuhkan budaya literasi sains terhadap peserta didik.
 3. Dua belas siswa yang mengikuti proses interaksi pembelajaran, yaitu enam dari kelas V (lima) A dan enam dari kelas IV (empat) B untuk mengetahui interaksi yang digunakan guru dan siswa.
- b. Observasi Non-partisipan

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dengan aktivitas dengan subyek yang diamati.³⁶ Dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat dalam kegiatan interaksi pembelajaran literasi sains. Peneliti hanya

³⁵ *Ibid*, hlm. 204

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 204

melihat, mengamati, mencatat, dan membuat dokumentasi dari kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁷ Teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data yang bersifat dokumenter. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengambilan foto pada saat melakukan penelitian. Adapun foto-foto yang diambil seperti sarana prasana yang mendukung kegiatan literasi sains³⁸, seperti data yang berhubungan dengan sekolah, gambar-gambar, kegiatan-kegiatan siswa yang berhubungan dengan literasi sains, serta yang berhubungan dengan interaksi dalam pembelajaran sains, serta pengambilan foto pada saat melakukan penelitian. Guna untuk memperkuat data yang telah dimiliki.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi "Mixed Methods"*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 326

³⁸ Koleksi buku-buku sains yang ada dipergustakaan.

diceritakan kepada orang lain.³⁹ Adapun teknik analisis data yang digunakan berdasarkan model *Miles dan Huberman*. Miles dan Huberman menyusun analisis data menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga alur kegiatan dalam model Miles dan Huberman dapat dijelaskan pada uraian-uraian berikut:⁴⁰

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data berlangsung selama penelitian dilakukan. Reduksi data dilakukan karena banyaknya data yang diperoleh dari lapangan sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Pencatatan tersebut dilakukan dengan merangkum hal-hal pokok, penting, kemudian dicari tema dan polanya sehingga data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya menyajikan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

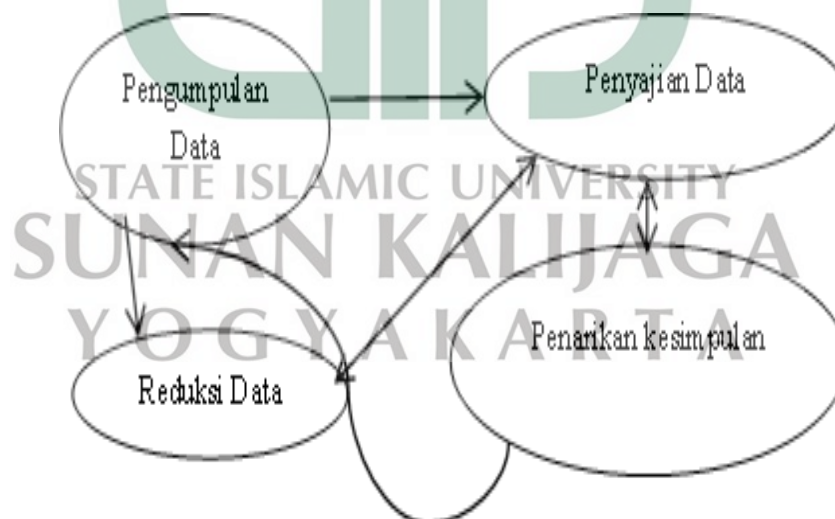
³⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 248

⁴⁰Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj: Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16-20

tindakan. Karena ini adalah penelitian kualitatif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata agar mudah memahami apa yang terjadi di lapangan.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir analisis data dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan/verifikasi. Dari data yang telah direduksi dan disajikan untuk menuju kesimpulan akhir yang mampu menjawab dari rumusan masalah. Telah dijelaskan tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data, ketiga hal tersebut saling berkaitan pada saat sebelum, selama, dan sesudah penelitian dilaksanakan. Untuk membangun wawasan umum maka Miles *and* Huberman menyebutnya “analisis”. Berdasarkan ketiga tahap analisis data, model Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar I.1.



Gambar I.1 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman⁴¹

⁴¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, ..., hlm. 20

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk meyakinkan hasil penelitian kualitatif benar-benar ilmiah maka diadakan teknik pemeriksaan keabsahan data (meningkatkan derajat kepercayaan data). Dalam mengecek keabsahan data dapat dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis.⁴² Peneliti ini menggunakan teknik triangulasi,⁴³ dengan strategi triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dengan lebih dari satu teknik.⁴⁴ Dalam penelitian ini peneliti mengecek dan membandingkan hasil temuan yang telah didapat melalui teknik wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam tesis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pernyataan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai penutup yang dikelompokkan dalam bentuk bab sebagai kesatuan. Agar lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

⁴² Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 103.

⁴³ Merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai terhadap data itu. Lexy J. Moleong, ..., hlm. 330.

⁴⁴ Nusa Putra, ..., hlm. 103.

1. Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II, berisi landasan teori yang membahas tentang budaya literasi sains dan peroses interaksi pembelajaran.
3. Bab III, berisi tentang profil sekolah SD Negeri Demangan Yogyakarta, peroses interaksi pembelajaran untuk menumbuhkan literasi sains di SD Negeri Demangan Yogyakarta.
4. Bab IV, berisi tentang analisis pembahasan budaya literasi dan interaksi pembelajaran untuk menumbuhkan budaya literasi sains.
5. Bab V, berisi tentang penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir tesis ini terdiri dari daftar pustaka, dan bagian lampiran yang terkait dengan penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Budaya literasi sains di SD Negeri Demangan Yogyakarta sudah mulai berjalan hal ini ditunjukkan melalui indikator literasi sains basis budaya sekolah sebagai berikut: disediakannya bahan bacaan literasi sains, adanya kegiatan literasi sains yang dilakukan di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran sains, memanfaatkan media *daring* untuk mengakses informasi dan mengupload kegiatan literasi sains, adanya dana BOS dan BOSDA untuk menerapkan program literasi sains, izin dan dukungan sekolah melalui kebijakan sekolah untuk menjalankan program literasi sains, adanya penyajian informasi literasi sains dalam bentuk foto, lukisan, dan gambar yang disertai tulisan
2. Interaksi pembelajaran untuk menumbuhkan budaya literasi sains di SD Negeri Demangan Yogyakarta dilakukan melalui dua tahapan utama yaitu tahap persiapan sebelum proses pembelajaran dan tahap proses pembelajaran. Persiapan pelaksanaan proses pembelajaran berisi: mempersiapkan apersepsi sesuai dengan bekal bawaan siswa, merumuskan tujuan pembelajaran yang menggambarkan tiga ranah taksonomi bloom, pemilihan metode sesuai dengan kemampuan guru, materi, jumlah siswa, dan tujuan pembelajaran, pemilihan pengalaman pembelajaran IPA yang

positif, menyiapkan materi sesuai dengan kemampuan siswa dan peralatan sesuai dengan materi yang dibahas, Penyusunan RPP sesuai dengan jumlah dan karakteristik siswa, materi yang disampaikan disesuaikan dengan jumlah jam pelajaran yang tersedia, pola pengelompokkan siswa dalam RPP disesuaikan dengan kesulitan masalah yang diselesaikan, penyusunan RPP sesuai dengan prinsip-prinsip belajar.

Sedangkan tahap pelaksanaan pembelajaran berisi: guru menciptakan kelas yang kondusif dengan cara mengatur ruang kelas dan mengendalikan siswa, informasi yang diberikan kepada siswa berupa, keadaan yang ada di sekitar, petunjuk, dan pengarahan, guru menggunakan komunikasi verbal dan non verbal, rangsangan yang diberikan guru mendapat respon siswa, prinsip-prinsip interaksi belajar diaplikasikan dalam proses pembelajaran IPA, guru melakukan pengamatan dan wawancara untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa. Guru mengatur posisi duduk siswa berdasarkan postur tubuh siswa, mengelompokkan siswa berdasarkan integensi yang berbeda, guru mengevaluasi kegiatan interaksi pembelajaran siswa dengan menilai siswa dari proses pembelajaran hingga hasil kerjanya.

B. SARAN

1. Pihak SD Negeri Demangan Yogyakarta perlu mengadakan sirkulasi peminjaman bahan bacaan literasi sains, membentuk bulan literasi sains dan tim literasi sekolah.
2. Kepada guru kelas hendaknya melaksanakan tahap setelah proses pembelajaran juga yang terdiri dari: menilai pekerjaan anak didik, menilai pengajaran guru, membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, dkk, *Pembelajaran Literasi; Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- AH Sanaky, Hujair, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Ali, Gufran Ibrahim, *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Anas, Imam Hadi, “Pentingnya Pengenalan Tentang Perbedaan Individu Anak Dalam Efektivitas Pendidikan”, dalam *Jurnal Inspirasi*, Undaris Semarang, Vol. 1, Nomor 1, Januari 2017.
- Arlianti, Nofyta, “Hubungan Antara Interaksi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 10 Sungai Penuh” dalam *Jurnal Lemma*, Vol. 3, Nomor 2, Juni 2017, hlm. 39.
- Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Aqib, Zainal, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Azrul Azwar, *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga*, Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2009.
- B., Matthew Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj: Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Bahri, Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Tepritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Barnawi Dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif Komonikasi, Ekonomi, Kebijakan Piblik, dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana, 2007.

- Uchjana, Unong Effendi, *Dimensi-dimensi komunikasi*, Cet. Ke-4, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Febriyanti, Chatarina, “Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”, dalam *Jurnal Formatif*, Vol. 4, Nomor 3, 2014.
- Hamalik, Oemar *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hamid, Said Hasan, dkk., *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Balitbang Kemendiknas, 2010.
- <http://puspendik.kemdikbud.go.id/inap-sd>, tanggal 15 Pebruari 2018, Pukul 08:00.
- Imron, Ali, *Kebijkasanaan Pendidikan di Indonesia Proses, Produk dan Masa depannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Iswari, Nurul, Mengapa Literasi Di Indonesia Sangat Terendah, Diakses Dari; [https:// Student.Cnnindonesia.Com/Edukasi/20170910122629-445-240706/Mengapa-Literasi-Di-Indonesia-Sangat-Rendah/](https://Student.Cnnindonesia.Com/Edukasi/20170910122629-445-240706/Mengapa-Literasi-Di-Indonesia-Sangat-Rendah/). Tanggal 10 Pebruari 2018, Pukul 20:10 WIB.
- J., Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- J.J Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- J.D, Padmo, *Faktor-Faktor Perancangan Pembelajaran MIPA Berbasis Budaya*, Jakarta: UT, Pustekom, IPTPI, 2003.
- Kosasih, Engkos, *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Kusumawati, Heny, *Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Edisi Revisi, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Lasa, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Maryanto, *Kayanya Negeriku : buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Masitoh, Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009.
- Utama, Dewi Faizah, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta, 2016.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2010.
- N.K, Roestiyah, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Nurhasanah, Linda, “Peningkatan Kemampuan Memahami Konsep Sains Melalui Kegiatan Outbound Pada Anak Kelompok B Tk Petiwi I Jetis Sambirejo Sragen”, *Skripsi*. Surakarta: 2013.
- Novita, Desi Anggun Sari, dkk, “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa”, dalam *Jurnal Pancasakti Science Education*, Vol. 2 No. 2, 2017.
- Pamadhi, H. dan Evan S, *Seni Ketrampilan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Prastowo, Andi, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Randy, Muhammad Fananta, dkk, *Materi Pendukung Literasi Sains, Gerakan Letarasi Nasional*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Raudah, Hildayati Hutasoit, “Perpustakaan Dan Penyebaran Informasi” dalam *Jurnal Iqra’*, Vol. 8, Nomor 2, 2014.
- Robiatul, Luluk Adawiyah dan Gunansyah, Ganes, “Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Negeri Terakreditasi A Kota Surabaya” dalam *Jurnal PGSD*, Vol. 6, Nomor 4, 2018.
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: RinekaCipta, 2008.

- Roudhonah, *Ilmu KOMunikasi*, Cet. Ke-1, Jakarta: Kerja Sama Lembaga Penelitian UIN Jakarta dan Jakarta Pers, 2007.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan professional Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- S., Arief, R., Sadiman Raharjo, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sagala, Syaiful, *kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Teori ke Aksi*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010.
- Samatowa, Usman, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Satgas- GSL Kamdikbud, *Materi Pelatihan: Strategi Literasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan*, Jakarta: Kemendikbud, 2017
- Slamet, A.M. Suwandi, *Perspektif Pembelajaran Berbagai Bidang Studi*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2008.
- Slameto dan Ibrahim R., *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Renika Cipta, 1995.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Suetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Sufyadi, Susanti, Dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi "Mixed Methods"*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumidjo, Wahjoe, *Kepemimpinan Madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Wahyudin Sumpeno, *Perpustakaan Masjid, Pembinaan dan Pengembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktek*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Suryaneza, Herni, Anna Permanasari, "Penerapan Pembelajaran IPA Terpadu Menggunakan Model Webbed Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa", dalam *Jurnal Edusains*, Vol. 8, No. 01, 2016.
- Suryosubroto, *Peroses Belajar Mengajar disekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Suwandi, Slamet *Persepektif Pembelajaran Berbagai Bidang Studi*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2008.
- Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan Konsep, Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Tim Satgas GLS 2016, *Panduan Praktis Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Toharudin, Uus, dkk, *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*, Bandung: Humaniora, 2011.
- Trinova, Zulvia, "Pembelajaran *Outbound* Sains Yang Bermakna (*Meaningful Learning*) dan Inovatif di Madrasah Ibtidaiyah", dalam *Jurnal Ta'dib*, Vol. 13, Nomor 2, Desember 2010.
- Utama, Dewi Faizah, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Uzer, Moh. Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Van, Henry Laer, *Philosophy of Scient Part One Scien in General*, Terj, Yudian W, asmin dan Torang Rambe, Yogyakarta: LPMI, 1995.
- W.Creswell John, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. London: SAGE Publications, 1998.
- Wicaksono, Andri, *Teori Pembelajaran Bahasa: Suatu catatan singkat* Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.
- Wiedarti, Pangesti, dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Widyastono, Herry, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Windyariani, Sistiana, “Pembelajaran IPA Dengan Praktikum Berbasis Konteks dan Literasi Sains: Perspektif Guru SD Di Sukabumi”, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, Vol. 8, Nomor 1, 2017.
- Yuliana, Herlin dkk, “Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar pada Pelajaran IPA Pokok Bahasan Energi Panas dan Bunyi Menggunakan Metode Eksperimen dengan Media Lingkungan pada Siswa Kelas IV SDN Sukowiryo 01 Jelbuk Jember” dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, Nomor 1, 2013.
- Yuliati Yuyu, “Literasi Sains Dalam Pembelajaran IPA” dalam *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 3, Nomor 2, Juli 2017.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran I: Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Subvariabel	Indikator	Bukti Dari Indikator	Sumber Data	Instrumen		
								Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1	Bagaimana budaya literasi sains di SDN Demangan Yogyakarta	Budaya literasi sains di sekolah	Budaya literasi sains	Budaya literasi sains basis sekolah	Jumlah dan variasi bahan bacaan literasi sains	Adanya bahan bacaan berdasarkan jumlah	Perpustakaan, petugas perpustakaan	a. Apakah sekolah menyiapkan bahan bacaan? (KS, PP)	a, b	b, c, d
						Tersedianya berbagai jenis bahan bacaan	Perpustakaan, petugas perpustakaan	b. Apa saja jenis bahan bacaan disediakan? (KS, PP) c. Ada berapa jumlah koleksi bahan bacaan yang dimiliki oleh sekolah? (KS, PP) d. Berapa jumlah bahan bacaan yang berkaitan dengan literasi sains? (KS, PP) e. Apa saja jenis buku yang berkaitan		

Lampiran I: Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Subvariabel	Indikator	Bukti Dari Indikator	Sumber Data	Instrumen		
								Wawancara	Observasi	Dokumentasi
					Frekuensi peminjaman bahan bacaan literasi sauns	Jadwal peminjaman perpustakaan		dengan sauns? (KS, PP)		
							Pegawai perpustakaan	a. Apakah perpustakaan beroperasi setiap hari? (KS, PP)	a, b,	c
						Daftar jumlah peminjaman bahan bacaan	Pegawai perpustakaan	b. Jam berapa siswa dapat mengunjungi perpustakaan? (PP) c. Apakah siswa dapat meminjam buku yang ada dipustakaan? (PP) d. Apakah buku yang dipinjam dapat dibawa		

Lampiran I: Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Subvariabel	Indikator	Bukti Dari Indikator	Sumber Data	Instrumen		
								Wawancara	Observasi	Dokumentasi
								pulang? (PP) e. Bagaimana prosedur peminjaman bahan bacaan? (PP)		
					Kegiatan literasi sains	Adanya daftar kegiatan literasi sains	TU	a. Apakah di SD Negeri Demangan Yogyakarta terdapat kegiatan literasi sains? (KS, G)	a	a
						Adanya waktu kegiatan dilaksanakan	TU	b. Kegiatan apa saja yang berkaitan dengan literasi sains? (KS, G) c. Kapan waktu dilaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan		

Lampiran I: Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Subvariabel	Indikator	Bukti Dari Indikator	Sumber Data	Instrumen		
								Wawancara	Observasi	Dokumentasi
					Akses situs daring			dengan literasi sains? (KS, G)		
						Kegiatan belajar IPA melalui internet	Guru	a. Apakah ada kegiatan pelajaran IPA melalui internet? (GK, S)		
						Bahan pelajaran IPA melalui internet	Guru	b. Apakah bahan pelajaran IPA ada yang diambil dari internet? (GK, S)		
								c. Apakah guru sudah memanfaatkan internet untuk mendukung budaya literasi sains? (G)		

Lampiran I: Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Subvariabel	Indikator	Bukti Dari Indikator	Sumber Data	Instrumen		
								Wawancara	Observasi	Dokumentasi
					Jumlah kegiatan bulan literasi sains	Nama-nama kegiatan literasi sains yang diadakan secara bulanan	Daftar kegiatan sekolah	a. Bualan apa biasanya dinamakan bulan literasi sains di sini? (KS) b. Apakah ada kegiatan literasi sains yang diadakan secara bulanan? (KS, G) c. Kegiatan apa saja yang diadakan dalam bulan literasi? (KS, G) d. Siapa saja yang berkontribusi untuk mengadakan kegiatan dalam		

Lampiran I: Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Subvariabel	Indikator	Bukti Dari Indikator	Sumber Data	Instrumen		
								Wawancara	Observasi	Dokumentasi
					Alokasi dana untuk literasi sains	Sumber dana		bulan literasi sains? (KS, G)		
						Kegunaan dana	Kepala sekolah	a. Apakah ada dana khusus untuk literasi sekolah? (KS)		
							Kepala sekolah	b. Dimana dana yang dianggarkan untuk menjalankan program literasi sekolah? (KS)		
					Adanya tim literasi sekolah	Nama-nama tim literasi sekolah	Kepala sekolah	a. Apakah disekolah ini ada tim literasinya? (KS, PP)		
						Tugas tim literasi sekolah	Kepala sekolah	b. Siapa saja yang dapat menjadi tim literasi sekolah? (KS,		

Lampiran I: Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Subvariabel	Indikator	Bukti Dari Indikator	Sumber Data	Instrumen		
								Wawancara	Observasi	Dokumentasi
								PP) c. Apa saja tugas tim literasi sekolah? (KS)		
					Adanya kebijakan sekolah mengenai literasi sains	Adanya prizinan dari kepala sekolah	Kepala sekolah	a. Sejak kapan sekolah ini menerapkan program literasi sains? (KS) b. Apa saja yang dilakukan disekolah ini untuk menjalankan program literasi sains? (KS)		
					Jumlah penyajian informasi literasi sains dalam	Adanya informasi dalam bentuk foto	Sekolah	a. Apakah ada informasi yang berkaitan dengan sains di SD Negeri Demangan		b

Lampiran I: Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Subvariabel	Indikator	Bukti Dari Indikator	Sumber Data	Instrumen		
								Wawancara	Observasi	Dokumentasi
					berbagai bentuk	dalam bentuk karikatur		Yogyakarta? (KS, G) b. Dalam bentuk apa saja informasi disajikan? (KS, G)		
						Adanya informasi dalam bentuk lukisan,	Sekolah			
						Adanya informasi dalam bentuk abstrak	Sekolah			
						Adanya informasi dalam bentuk tulisan teks	Sekolah			
2	Bagaimana interaksi pembelajaran untuk	Tahap-tahap interaksi Pembelajaran	Interaksi pembelajaran	Tahap sebelum pengajaran	Bekal bawaan siswa	Adanya kegiatan apersepsi	Guru, siswa dan kelas	a. Apakah ibu mengetahui kemampuan yang dimiliki		c,d

Lampiran I: Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Subvariabel	Indikator	Bukti Dari Indikator	Sumber Data	Instrumen		
								Wawancara	Observasi	Dokumentasi
	menumbuhkan literasi sains di SDN Demangan Yogyakarta					Guru meminta siswa untuk menceritakan an	Guru, siswa dan kelas	siswa sebelum penyampaian materi pelajaran IPA? (GK) b. Bagaimana cara mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa? (GK) c. Apakah dalam pembuatan RPP ibu mencantumkan kegiatan apersepsi? (GK) d. Seperti apa kegiatan apersepsi yang ibu lakukan? (GK,S) e. Apakah siswa merasa kesulitan dalam mempelajari		
						Pengalaman siswa dihubungkan dengan materi yang dipelajari	Guru, dan kelas			

Lampiran I: Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Subvariabel	Indikator	Bukti Dari Indikator	Sumber Data	Instrumen		
								Wawancara	Observasi	Dokumentasi
								pelajaran IPA? (GK, S)		
					Perumusan tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran yang di cantumkan di RPP	RPP	a. Bagaimana tujuan pembelajaran yang ibu susun. Apakah tujuan pembelajaran yang di susun dalam RPP mengarah pada ranah kognitif?		a, b, c

Lampiran I: Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Subvariabel	Indikator	Bukti Dari Indikator	Sumber Data	Instrumen		
								Wawancara	Observasi	Dokumentasi
						Tujuan pembelajaran yang di cantumkan di RPP Mengamarkan perilaku psikomotorik siswa	RPP	(GK) b. Apakah tujuan pembelajaran yang di susun dalam RPP mengarah pada ranah fisikomotorik? (GK) c. Apakah tujuan pembelajaran yang di susun dalam RPP mengarah pada ranah afektif? (GK)		

Lampiran I: Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Subvariabel	Indikator	Bukti Dari Indikator	Sumber Data	Instrumen		
								Wawancara	Observasi	Dokumentasi
						Tujuan pembelajaran yang dicantumkan di RPP Mengambarkan perilaku afektif siswa	RPP			
					Pemilihan metode	Metode pembelajaran yang dicantumkan di RPP sesuai dengan kemampuan guru	Guru	a. Dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA apakah ibu menggunakan metode pembelajaran? (GK, S)		

Lampiran I: Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Subvariabel	Indikator	Bukti Dari Indikator	Sumber Data	Instrumen		
								Wawancara	Observasi	Dokumentasi
						Metode pembelajaran yang di cantumkan di RPP sesuai dengan bahan pelajaran	Guru	b. Metode apa saja yang guru gunakan dalam menyampaikan materi IPA? (GK, S) c. Apakah proses interaksi pembelajaran berjalan efektif jika menggunakan metode yang berbeda-beda? (GK) d. Apakah metode yang digunakan susah untuk diterapkan?		
						Metode pembelajaran yang di cantumkan di RPP sesuai dengan fasilitas yang tersedia	Guru dan laboratorium			

Lampiran I: Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Subvariabel	Indikator	Bukti Dari Indikator	Sumber Data	Instrumen		
								Wawancara	Observasi	Dokumentasi
						Metode pembelajaran yang dicantumkan di RPP sesuai dengan jumlah siswa kelas	Guru dan dokumentasi jumlah siswa	(GK) e. Apakah metode yang digunakan sesuai dengan sifat bahan pelajaran? (GK) f. Apakah metode yang digunakan sesuai dengan fasilitas? (GK) g. Apakah metode yang digunakan sesuai dengan jumlah anak didik di kelas? (GK) h. Apakah metode yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran? (GK)		
					Pemilihan pengalaman	Metode pembelajaran yang dicantumkan di RPP sesuai dengan tujuan pembelajaran an yang akan dicapai	Guru	a. Pengalaman belajar seperti		
					Siswa memahami		RPP			

Lampiran I: Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Subvariabel	Indikator	Bukti Dari Indikator	Sumber Data	Instrumen		
								Wawancara	Observasi	Dokumentasi
					an-pengalaman belajar	dan dapat mengaplikasikan materi IPA yang telah dipelajari		apa yang ibu berikan dalam proses pembelajaran IPA? (GK, S)		
						Gaya guru mengajar, pola interaksi belajar, serta metode pembelajaran an bervariasi.	RPP	b. Bagaimana ibu memberi siswa pengalaman belajar? (GK)		
								c. Apakah pengalaman belajar yang ibu beri dapat diterima siswa? (GK)		
						Pemilihan bahan pembelajaran tidak jauh dari kehidupan siswa	RPP			

Lampiran I: Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Subvariabel	Indikator	Bukti Dari Indikator	Sumber Data	Instrumen		
								Wawancara	Observasi	Dokumentasi
					Pemilihan bahan dan peralatan belajar	Materi yang disampaikan mudah dimengerti siswa	Guru dan siswa	a. Dimana saja bahan pelajaran muatan IPA diambil? (GK, S)	d	
						Alat pelajaran sesuai dengan sifat bahan pelajaran dan tujuan pembelajaran	Guru	b. Apa saja peralatan yang dibutuhkan untuk menyampaikan pelajaran muatan IPA? (GK)		
						Peralatan pelajaran mempermudah siswa mencapai tujuan pembelajaran	guru	c. Apakah materi yang disampaikan mudah dimengerti siswa? (GK, S)		
								d. Apakah peralatan yang digunakan mampu		

Lampiran I: Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Subvariabel	Indikator	Bukti Dari Indikator	Sumber Data	Instrumen		
								Wawancara	Observasi	Dokumentasi
								<p>menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar? (GK, S)</p> <p>e. Apakah peralatan yang disediakan sesuai dengan materi yang disampaikan? (GK)</p> <p>f. Apakah peralatan belajar membantu siswa memahami materi yang dipelajari dan dapat mencapai tujuan pembelajaran?</p>		

Lampiran I: Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Subvariabel	Indikator	Bukti Dari Indikator	Sumber Data	Instrumen		
								Wawancara	Observasi	Dokumentasi
								(GK, S)		
					Mempertimbangkan jumlah dan karakteristik siswa	Adanya pembagian kelompok	Guru	a. Mana lebih mudah mengelola kelas yang jumlah siswanya banyak atau sedikit? (GK)		
						Dalam satu kelompok terdapat karakteristik siswa yang berbeda	Guru	b. Bagaimana mengelola kelas yang jumlah siswanya banyak? (GK)		
								c. Apakah dalam proses pembelajaran siswa dibuatkan kelompok? (GK)		
								d. Bagaimana		

Lampiran I: Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Subvariabel	Indikator	Bukti Dari Indikator	Sumber Data	Instrumen		
								Wawancara	Observasi	Dokumentasi
								kreteria pembuatan kelompok belajar? (GK)		
					Memperti mbangka n jumlah jam pelajaran yang tersedia	Materi pelajaran IPA dapat tersampaikan sesuai waktu yang telah ditentukan	Guru dan kelas	a. Apa yang ibu lakukan agar materi pelajaran IPA dapat tersampaikan sebelum tiba waktu semester? (GK)		
						Adanya pembagian waktu dalam setiap kegiatan di RPP	Guru	b. Bagaimana ibu mengatur waktu dalam menyampaikan materi IPA? (GK)		
								c. Apa saja yang perlu dipertimbangkan dalam		

Lampiran I: Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Subvariabel	Indikator	Bukti Dari Indikator	Sumber Data	Instrumen		
								Wawancara	Observasi	Dokumentasi
					Memperti mbangka n pengelom pokan			mengalokasika n waktu penyampaian pelajaran IPA? (GK)		
					Adanya kelompok-kelompok kecil dalam proses interaksi pembelajaran	RPP		a. Apakah dalam interaksi pembelajaran muatan IPA guru pernah mengelompokkan siswa? (GK, S)		
					Kelompok interaksi belajar terbentuk dari siswa yang heterogen	Guru		b. Dalam pembentukan kelompok apakah ada kriteria yang harus dimiliki siswa? (GK)		

Lampiran I: Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Subvariabel	Indikator	Bukti Dari Indikator	Sumber Data	Instrumen		
								Wawancara	Observasi	Dokumentasi
						Adanya ketua dan anggota dalam kelompok belajar.	Guru	c. Bagaimana cara mengontrol berjalannya interaksi pembelajaran dengan menggunakan kelompok? (GK)		
					Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar	Adanya kegiatan pemberian motivasi kepada siswa	RPP	a. Apa yang ibu lakukan agar siswa semangat untuk mengikuti proses interaksi pembelajaran muatan IPA? (GK)		
						Adanya kegiatan yang membuat siswa untuk fokus mengikuti	RPP	b. Apa yang ibu lakukan agar siswa tetap		

Lampiran I: Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Subvariabel	Indikator	Bukti Dari Indikator	Sumber Data	Instrumen		
								Wawancara	Observasi	Dokumentasi
						pelajaran		fokus dan tidak bosan dalam mengikuti proses interaksi pembelajaran?		
						Materi-materi yang pokok tercantum dalam RPP	RPP			
						Adanya pengalaman pembelajaran yang telah dilakukan	RPP	c. Apa yang ibu lakukan agar siswa mudah mengingat yang telah diajarkan. (GK)		
						Adanya manfaat hasil belajar atau pengalaman belajar	RPP	d. Kegiatan apa saja yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran muatan IPA? (GK)		
								e. Apakah ada		

Lampiran I: Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Subvariabel	Indikator	Bukti Dari Indikator	Sumber Data	Instrumen		
								Wawancara	Observasi	Dokumentasi
								<p>kegiatan untuk siswa mengulangi apa yang telah dipelajari? (GK)</p> <p>f. Seperti apa kegiatan yang dilakukan siswa untuk mengulangi pelajaran yang telah diterima pada saat proses pembelajaran? (GK, S)</p> <p>g. Apakah manfaat setelah mempelajari materi tersebut dicantumkan? (GK)</p>		

Lampiran I: Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Subvariabel	Indikator	Bukti Dari Indikator	Sumber Data	Instrumen		
								Wawancara	Observasi	Dokumentasi
				Tahap pengajaran	Pengelolaan dan pengendalian kelas	Siswa giat dan asyik dalam mengikuti pelajaran	Kelas	a. Bagaimana keadaan siswa dalam mengikuti pelajaran IPA? (GK)	a, b, c	
						Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	Kelas	b. Apakah siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPA? (GK, S)		
						Materi pelajaran tersampaikan dengan tuntas	Kelas	c. Apakah siswa dapat menjawab pertanyaan dari ibu guru ketika ada pertanyaan? (GK, S)		
								d. Bagaimana mengatur siswa agar proses pembelajaran		

Lampiran I: Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Subvariabel	Indikator	Bukti Dari Indikator	Sumber Data	Instrumen		
								Wawancara	Observasi	Dokumentasi
								e. Apakah efektif? (GK) e. Apakah pembahasan materi tersampaikan sebelum waktu jam pelajaran habis? (GK)		
					Penyampaian informasi	Mengetahui materi yang dipelajari	Kelas	a. Informasi apa saja yang ibu sampaikan kepada siswa saat melakukan interaksi pembelajaran? (GK, S)		
						Mengetahui kegiatan yang dilakukan dalam mempelajari materi	Kelas	b. Dalam menyampaikan informasi apakah ada respons dari siswa? (GK, S)		

Lampiran I: Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Subvariabel	Indikator	Bukti Dari Indikator	Sumber Data	Instrumen		
								Wawancara	Observasi	Dokumentasi
					Penggunaan tingkah laku verbal dan nonverbal	Guru melontar kata-kata pujian, dan motivasi Eksprisi guru ceria	Kelas	a. Apakah guru melontarkan kata-kata yang membuat siswa semakin semangat untuk berinteraksi dalam pembelajaran? (GK, S)	a, b, c	
						Posisi guru berpindah-pindah	Kelas	b. Apakah pujian tersebut hanya untuk anak-anak yang bisa menjawab pertanyaan? (GK, S)		
								c. Apakah dalam pembelajaran guru sering mengunjungi bangku siswa? (GK, S)		

Lampiran I: Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Subvariabel	Indikator	Bukti Dari Indikator	Sumber Data	Instrumen		
								Wawancara	Observasi	Dokumentasi
					Merangsang tanggapan balik dari siswa	Siswa menjawab pertanyaan guru	Kelas	a. Apa yang guru lakukan agar mendapat respon dari siswa dalam pembelajaran muatan IPA? (GK)		
						Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	Kelas	b. Bagaimana siswa menanggapi guru dalam interaksi belajar? (GK, S)		
					Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar	Adanya perhatian dalam interaksi pembelajaran	Kelas	a. Bagaimana guru menyampaikan pelajaran muatan IPA agar siswa memperhatikan dalam interaksi pembelajaran?	a, b, c, d, f	
						Keaktifan siswa dalam	Kelas			

Lampiran I: Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Subvariabel	Indikator	Bukti Dari Indikator	Sumber Data	Instrumen		
								Wawancara	Observasi	Dokumentasi
						proses interaksi pembelajaran		(GK) b. Bagaimana guru menjadikan siswa agar aktif dalam pembelajaran? (GK)		
					Siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran IPA		Kelas	c. Apa yang guru lakukan untuk membuat siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran? (GK)		
					Adanya tugas rumah		Kelas	d. Kegiatan apa yang diberikan guru agar siswa mengulangi apa yang telah diajarkan? (GK, S)		
					Adanya tantangan yang dihadapi dalam proses interaksi pembelajaran		Kelas	e. Bagaimana		

Lampiran I: Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Subvariabel	Indikator	Bukti Dari Indikator	Sumber Data	Instrumen		
								Wawancara	Observasi	Dokumentasi
						Pembentukan kelompok secara heterogen	Kelas	<p>bentuk tantangan yang diberikan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran?</p> <p>f. Penguatan apa yang diberikan guru agar siswa terdorong agar lebih giat berinteraksi dalam pembelajaran muatan IPA? (GK)</p> <p>g. Apa yang dilakukan guru agar interaksi pembelajaran aktif dengan siswa yang terhitung banyak dan</p>		

Lampiran I: Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Subvariabel	Indikator	Bukti Dari Indikator	Sumber Data	Instrumen		
								Wawancara	Observasi	Dokumentasi
					Mendiagn osis kesulitan belajar	Adanya informasi yang didapat dari orang tua siswa		mempunyai perbedaan? (GK)		
						Nilai siswa yang selalu rendah	Guru	a. Apakah ada siswa yang memiliki kesulitan belajar? (GK) b. Bagaimana cara mengetahui siswa yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran? (GK) c. Bagaimana cara mengatasi siswa yang memiliki kesulitan		

Lampiran I: Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Subvariabel	Indikator	Bukti Dari Indikator	Sumber Data	Instrumen		
								Wawancara	Observasi	Dokumentasi
								belajar? (GK)		
					Mempertinmbangkan perbedaan individual	Posisi duduk siswa disesuaikan dengan postur tubuhnya	Kelas	a. Berapa jumlah siswa dalam satu kelas? (GK) b. Apakah siswa mempunyai perbedaan antara satu dengan yang lainnya? (GK) c. Bagaimana cara guru mengatasi siswa yang berbeda?	c	a
						Adanya kelompok belajar yang terdiri dari heterogen	Kelas			
				Tahap sesudah Pengajaran	Menilai pekerjaan siswa	Lembar penilaian siswa	Guru	a. Apakah guru diberikan menilai siswa dalam interaksi		b

Lampiran I: Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Subvariabel	Indikator	Bukti Dari Indikator	Sumber Data	Instrumen		
								Wawancara	Observasi	Dokumentasi
								pembelajaran IPA? (GK, S) b. Seperti apa penilaian yang dilakukan guru kepada siswa? (GK, S)		
					Menilai pengajaran guru	Lembar penilaian guru	Guru	a. Apakah siswa diberikan kesempatan untuk menilai guru? (GK, S) b. Seperti apa penilaian yang dilakukan siswa kepada guru? (GK, S)		b
					Membuat perencanaan pertemuan berikutnya	Adanya RPP harian	Guru	a. Apakah guru menyusun RPP untuk pertemuan selanjutnya? (GK) b. Seperti apa RPP		b

Lampiran I: Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Variabel	Subvariabel	Indikator	Bukti Dari Indikator	Sumber Data	Instrumen		
								Wawancara	Observasi	Dokumentasi
								yang disusun satu kali pertemuan tersebut? (GK)		

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara
Hari, Tanggal : Kamis, 08 Pebruari 2018
Waktu : 08.09 WIB
Lokasi : Ruang Tamu Kepala Sekolah
Sumber Data : Muryanto, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Demangan Yogyakarta

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Muryanto, S.Pd, yang menjabat sebagai kepala sekolah di SD Negeri Demangan Yogyakarta dari tahun 2016 sampai sekarang (tahun 2019). Wawancara ini telah dilaksanakan sebelum peneliti mulai melaksanakan penelitian untuk mengetahui keadaan sekolah SD Negeri Demangan Yogyakarta.

Gerakan literasi sekolah (GLS) di SD Negeri Demangan Yogyakarta sudah ada sejak akhir tahun 2016 akan tetapi baru mulai berjalan sejak awal tahun 2017. GLS merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah dengan membudayakan membaca menulis. Sedangkan untuk literasi khusus seperti literasi sains dibudayakan dalam proses pembelajaran di kelas oleh masing-masing guru kelas yang mengajar muatan muatan IPA.

Untuk melaksanakan program GLS, menyiapkan sarana-sarana yang mendukung berlangsungnya kegiatan literasi seperti: mendirikan gazebo sebagai tempat baca untuk siswa dan wali murid, menyediakan buku fiksi dan non-fiksi, berlangganan koran, menyediakan alat peraga untuk pembelajaran IPA, meskipun ruang khusus belum disiapkan akan tetapi praktis tetap dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Untuk menambah pengetahuan siswa tentang alam kita melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar yang disebut dengan *outdoor study*.

Interpretasi:

SD Negeri Demangan Yogyakarta menerima Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sejak akhir tahun 2016 dan mulai dijalankan sejak tahun 2017. Untuk melaksanakan program GLS, pihak sekolah terus berusaha untuk memfasilitasi sarana-sarana yang mendukung berlangsungnya kegiatan literasi sekolah.



Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Kamis, 08 Pebruari 2018
 Waktu : 09.00 WIB
 Lokasi : Sekolah SD Negeri Demangan Yogyakarta

Deskripsi Data:

Observasi ini dilakukan sebelum menjadikan sekolah sebagai tempat penelitian untuk mengetahui kondisi sekolah. Jam 08.09 WIB peneliti sampai di SD Negeri Demangan Yogyakarta selesai memarkirkan motor peneliti melihat terdapat sebuah Gazebo tepat berada didekat penjemputan siswa. Terlihat dari depan gerbang, pormasi sekolah lantai dasar berbentuk U dan promosi sekolah lantai dua berbentuk L di tengah terdapat lapangan olahraga dan bermain. Peneliti bertanya tempat ruang kepala sekolah kepada penjaga sekolah. Beliauupun megantar peneliti menuju arah selatan ke ruang kepala sekolah, terlihat di atas pintu ada papan nama yang bertulis R. Kepala Sekolah.

Peneliti mengetuk pintu dan mengucapkan salam, peneliti disambut oleh bapak Asfi susanto selaku bagian administrasi keuangan, peneliti dipersilahkan duduk di ruang tamu. Ruang kepala sekolah disekat menjadi tiga bagian saat pertama masuk ke ruangan terdapat ruang tamu yang berbentuk persegi panjang, kemudian di depannya ruang kepala sekolah sejajar dengan ruang bagian administrasi, keduanya berbentuk persegi. pak Asfi susanto menanyakan maksud kedatangan peneliti, setelah mengetahui kedatangan peneliti beliau memanggil bapak kepala sekolah, peneliti memberi salam dan memberitahu maksud kedatangan peneliti langsung melakukan wawancara tentang literasi disekolah SD Negeri Demangan. Setelah melakukan wawancara dengan bapak Kepala sekolah,

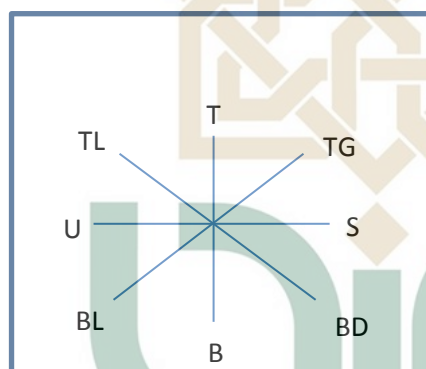
peneliti meminta izin untuk observasi lingkungan sekolah serta melihat proses pembelajaran, kepala sekolah memberi izin untuk melihat keadaan lingkungan sekolah serta proses pembelajaran.

Observasi dilanjutkan peneliti berjalan ke arah timur disebelah ruang kepala sekolah berjarak ruang guru dilanjutkan dengan kelas V (lima) A setelahnya ada tangga menuju lantai dua disamping tangga terdapat kamar WC selanjutnya kelas IV (empat) B, peneliti di arah timur tenggara terdapat kantin, selanjutnya peneliti belok ke arah utara terdapat bangunan aula yang digunakan untuk acara pertemuan, pentas-pentas, dan acara lainnya. Peneliti belok ke arah barat berjejer ruang kelas III (tiga) A, III (tiga) B, II (dua) A, II (dua) B, I (satu) A, I (satu) B, dan yang paling barat bangunan Mushalla.

Untuk menuju bangunan lantai dua dapat melewati tangga yang berada diantara kelas IV (lima) B dan kamar WC, pada dinding tangga terdapat poster-poster yang ditempel, seperti poster tips antisipasi bencana gempa bumi, poster kebersihan lingkungan, poster pemanasan global. Saat sampai di lantai dua di pojok terdapat steropom yang dijadikan mading tempat menempel karya siswa berupa puisi, gambaran karya siswa, disamping mading terdapat meja kecil sebagai pojok baca siswa yang di atasnya ada beberapa buku bacaan yang tidak tertata.

Bangunan di lantai dua yang jika datang dari tangga peneliti tepat berdiri diantara kelas V(lima) A dan kamar WC. Jika peneliti belok kiri kearah barat terdapa kelas V (lima) B, VI (enam) A, dan yang paling ujung barat kelas VI (enam) B. Di depan kelas terdapat dinding bagian dalam yang tidak terlalu tinggi

disana juga di tempel lukisan berupa poster yang diatasnya terdapat kata-kata selogan seperti buanglah sampah pada tempatnya, jagalah bumi kita yang merupakan karya siswa , untuk dinding luarnya digantung pot-pot yang berisi tumbuh-tumbuhan. Jika peneliti berjalan kearah kanan dari tangga peneliti menemukan ruang WC yang berjejer dengan kelas V (lima) A, peneliti belok kiri kearah utara terdapat perpustakaan yang berjejer dengan lab komputer, diantara ruang kelas V (lima) A dan perpustakaan terdapat ruang kosong disana terdapat pot-pot yang berisi berbagai macam tumbuh-tumbuhan



- Atas : Arah timur
- Bawah : Arah barat
- Kanan : Arah selatan
- Kiri : Arah utara
- Antara barat dan selatan : Arah barat daya
- Antara selatan dan timur : Arah timur tenggara
- Antara timur dan utara : Arah timur laut
- Antara utara dan barat : Barat laut

Setelah melihat keadaan lingkungan sekolah peneliti melihat proses pembelajaran dari luar saja karena takut mengganggu proses pembelajaran serta belum adanya pemberitahuan kepada guru yang sedang mengajar. Peneliti meminta izin meninggalkan ruang tamu dan bapak kepala sekolah. Pada saat proses pembelajaran berlangsung interaksi siswa dengan guru terlihat aktif, hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan meminta respon kepada siswa, banyak siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Interpretasi Data:

SD Negeri Demangan memiliki dua lantai, lantai satu berbentuk U dan lantai dua berbentuk L. SD Negeri Demangan Yogyakarta menunjukkan adanya literasi dengan adanya Gazebo sebagai tempat baca, pojok-pojok baca, serta gambar-gambar yang dapat memberi informasi. Interaksi dalam proses pembelajaranpun aktif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jumat, 09 Maret 2018
 Waktu : 09.11 WIB
 Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
 Sumber Data : Muryanto, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Demangan Yogyakarta

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Muryanto, S.Pd, Wawancara ini merupakan wawancara kali ke dua yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui literasi sains lebih mendalam, serta bagaimana interaksi guru dalam melakukan pelajaran IPA. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti yaitu yang berhubungan dengan budaya literasi sains serta interaksi pembelajaran muatan IPA di SD Negeri Demangan Yogyakarta.

Gerakan literasi sekolah (GLS) di SD Negeri Demangan Yogyakarta sudah ada sejak akhir tahun 2016 akan tetapi baru mulai berjalan baru setahun ini. GLS merupakan sebuah program dari pemerintah sendiri untuk membudayakan membaca menulis. Program GLS yang dilaksanakan oleh pemerintah penting untuk diterapkan di sekolah ini mengingat minat siswa untuk membaca masih rendah, dengan adanya program literasi ini kami berharap siswa lebih giat dan terbiasa untuk membaca, menulis, dan berhitung. Sedangkan untuk literasi sains, siswa dibiasakan untuk membaca dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk menambah pengetahuan siswa tentang sains agar siswa-siswi tidak ketinggalan menghadapi kemajuan era globalisasi.

Untuk melaksanakan program GLS ini pihak sekolah terus berusaha untuk memfasilitasi sarana-sarana yang mendukung berlangsungnya kegiatan literasi

seperti: mendirikan gazebo sebagai tempat baca untuk siswa dan wali, menyediakan alat peraga untuk pembelajaran IPA, menyediakan bahan bacaan seperti: buku fiksi, buku non-fiksi, majalah, koran, kamus, dan ensklopedia. Hingga saat ini jumlah buku bacaan yang ada di SD Negeri Demangan Yogyakarta hampir tujuh ribuan dan akan terus ditingkatkan. Jenis buku yang mendukung pelajaran sains seperti buku paket IPA, LKS, dan buku tematik. Selain itu jenis buku non-pelajaran untuk bahan bacaan yang berkaitan dengan sains seperti buku ensiklopedia sains, buku mengenai manfaat tumbuhan sebagai obat-obatan, kehidupan binatang dan hewan, buku macam-macam bencana alam dan lain sebagainya.

Di SD Negeri Demangan Yogyakarta terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan diluar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas seperti: kegiatan *outdoor study*, pramuka, melukis, simulasi siaga bencana alam, dokter kecil, dan penghijauan. Kegiatan-kegiatan tersebut biasanya diadakan dalam rangka menyambut hari-hari nasional, setelah semester sambil menunggu hari pembagian raport.

Kegiatan siswa membaca selama 15 menit sebelum masuk kelas seperti yang ada dalam program GLS belum kami laksanakan, karena jadwal yang akan kami gunakan untuk kegiatan literasi masih penuh dengan kegiatan program yang sudah kami jalankan. Seperti: hari senin kegiatan upacara bendera, hari selasa kegiatan apel pagi, hari rabu kegiatan sholat duha, hari kegiatan Kamis apel pagi. Akan tetapi kami menyiapkan pojok-pojok baca dan meletakkan buku disana agar siswa dapat membaca. Kami juga membuka layanan perpustakaan dan siswa

boleh meminjam dan membacanya di perpustakaan, kami juga bekerja sama dengan perpustakaan kota dan kami mendapatkan jatah kunjung satu kali dalam dua minggu dan tepatnya hari jumat.

Kita juga memanfaatkan internet untuk menginformasikan kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan-kegiatan di atas dapat dilihat vidionya di internet karena sudah di upload oleh pak arif. Secara khusus bulan literasi sains belum diadakan di SD Negeri Demangna Yogyakarta, karena program literasi baru diterapkan di sekolah tersebut dan guru terus berupaya membiasakan siswa untuk membaca, menulis, berhitung dan mengaplikasikan dalam kehidupan siswa.

Dana untuk program literasi sains secara khusus memang tidak ada, akan tetapi dana untuk program-program yang menunjang budaya literasi sains di sekolah sudah ada dana tersendiri, seperti: dana untuk pembelian buku, dana untuk sarana perpustakaan, dana untuk penyediaan alat peraga pendukung pembelajaran seperti alat peraga IPA mendukung pembelajaran IPA. Dana-dana tersebut merupakan berasal dari anggaran BOS.

Sementara mengenai interaksi pembelajaran di SD Negeri Demangan Yogyakarta. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran semua guru diharuskan untuk menyusun perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, dan RPP. RPP yang disusun berdasarkan pedoman RPP Kurikulum 2013 dan mencerminkan kegiatan literasi. Setiap guru minimal satu kali dalam semester saya harus mengamati bagaimana melakukan proses pembelajaran. Selama saya melakukan pengamatan proses pembelajaran baik itu di kelas V (lima) A maupun di kelas IV (empat) B terhitung hidup karena siswa terlihat aktif baik

itu dalam melakukan percobaan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya, terkadang guru juga menggunakan alat peraga yang telah kami siapkan untuk menarik perhatian siswa agar bersamangat berinteraksi dalam pembelajaran.

Interpretasi Data:

SD Negeri Demangan Yogyakarta menerima Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sejak akhir tahun 2016 dan mulai dijalankan sejak tahun 2017. Pihak SD Negeri Demangan Yogyakarta menerima program GLS yang dicanangkan oleh pemerintah dengan baik, dengan harapan siswa lebih giat dan terbiasa untuk membaca, menulis, dan berhitung. Sedangkan untuk literasi sains, siswa dibiasakan untuk membaca dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk menambah pengetahuan siswa tentang sains agar siswa-siswi tidak ketinggalan menghadapi kemajuan era globalisasi.

Literasi sains merupakan bagian dari literasi sekolah dan penting untuk dilaksanakan agar siswa terbiasa untuk membaca dan melakukan kegiatan-kegiatan yang menambah pengetahuan siswa tentang sains agar tidak ketinggalan menghadapi kemajuan era globalisasi. Agar berjalannya program GLS pihak sekolah berusaha untuk menyiapkan sarana yang akan digunakan untuk menjalankan program GLS. Kegiatan yang mendukung program GLS juga diadakan. Sampai saat ini tim literasi secara khusus belum ada dan yang mengurus berjalannya literasi ini kepala sekolah sendiri yang dibantu oleh semua pihak sekolah. Bulan diadakannya literasi sains secara khusus belum ada, kegiatan

literasi sains aktif dalam proses pembelajaran sains meskipun beberapa kegiatan yang dilakukan diluar pembelajaran untuk menambah pengetahuan siswa tentang sains. Kegiatan siswa SD Negeri Demangan Yogyakarta diluar kelas dapat dilihat di internet. Dana yang digunakan untuk menjalankan program literasi berasal dari dana BOS.

Sebelum guru melaksanakan kepala sekolah telah memberikan tugas kepada guru untuk menyiapkan pembelajaran sebelum mulai mengajar. Pembelajaran IPA baik di kelas V (lima) A maupun di kelas IV (empat) B sudah berjalan efektif, karena guru menggunakan metode yang membuat siswa untuk aktif berinteraksi serta menggunakan alat peraga untuk menarik perhatian siswa.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 4
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jumat, 19 Maret 2018
Waktu : 09.15 WIB
Informan : Asfi Susanto, S.Pd
Jabatan : TU/Keuangan, Kop Sekolah
Lokasi : Ruang Tamu Sekolah SD Negeri
Demangan Yogyakarta

Deskripsi Data:

SD Negeri Demangan Yogyakarta berdiri pada tahun 1955 didirikan oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. SD Negeri Demangan yang kita lihat seperti ini, dulunya berawal dari tiga sekolah, yaitu SD Demangan I, SD Demangan II, dan SD Baciro. Karena murid yang masuk ke sekolah SD Negeri demangan terus bertambah dari tahun ketahun sehingga SD Negeri Demangan Yogyakarta tidak mampu menampung siswa yang peminatnya semakin banyak untuk masuk ke sekolah tersebut. Pada tahun 1959 atas bantuan dari pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, SD Negeri Demangan Yogyakarta dibagi menjadi dua bagian yaitu SD Negeri Demangan I Yogyakarta dan SD Negeri Demangan II Yogyakarta. Untuk penempatan gedung SD Negeri Demangan I terletak bersebalahan dengan SD Negeri Demangan II Yogyakarta.

Pada tahun ajaran 1978 SD Negeri Demangan mendapatkan satu tugas dari Pemerintah Daerah Yogyakarta untuk diamanati mengelola SD Negeri Baciro II. Kenapa hal ini diberikan tanggung jawab kepada SD

Negeri Demangan I karena ketidakmampuan SD Baciro I untuk mendirikan serta mengelola SD Baciro II maka untuk selanjutnya SD Baciro II di kelola oleh SD Negeri Demangan I. Sehingga pada tahun 1978 setelah melalui berbagai proses yang panjang berdasarkan keputusan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. diadakannya pengabungan kembali, yang dulu terpisah antara SD Negeri Demangan I dan SD Negeri Demangan II serta SD Baciro dijadikan menjadi satu nama yaitu SD Negeri Demangan Yogyakarta sampai dengan sekarang. Yang dikepalai oleh Bapak Muryanto, S.Pd, selaku kepala sekolah sejak tahun 2016 sampai sekarang (2018).

Sekolah SD Negeri Demangan Yogyakarta merupakan sekolah yang memiliki usia yang tidak muda lagi, sekolah ini berdiri sejak tahun 1955 yang didirikan oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari tahun ketahun jumlah siswa di SD Negeri Demangan Yogyakarta terus mengalami peningkatan sehingga sekolah tidak mampu menampung siswa yang semakin banyak masuk kesekolah SD Negeri Demangan Yogyakarta. Pada tahun 1959 atas bantuan dari pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta masa SD Negeri Demangan Yogyakarta dibagi menjadi dua bagian yaitu SD Negeri Demangan I Yogyakarta dan SD Negeri Demangan II. Yogyakarta Untuk penempatan gedung SD Negeri Demangan I terletak bersebalahan dengan SD Negeri Demangan II Yogyakarta.

Pada tahun ajaran 1978 SD Negeri Demangan Yogyakarta mendapatkan tugas dari Pemerintah Daerah Yogyakarta untuk mengelola SD Negeri Baciro II karena ketidakmampuan SD Baciro I untuk mendirikan serta mengelola SD Baciro II. Setelah melalui berbagai proses yang panjang berdasarkan keputusan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta sekolah SD Negeri Demangan 1 Yogyakarta, Negeri Demangan II Yogyakarta, dan SD Baciro dijadikan menjadi satu yang namai SD Negeri Demangan Yogyakarta sampai dengan sekarang. Sejak berdirinya sekolah SD Negeri Demangan Yogyakarta sudah memiliki 11 kepala sekolah hingga sekarang bapak Muryanto S.Pd merupakan kepala sekolah yang ke 12.

Interpretasi Data:

SD Negeri Demangan Yogyakarta berdiri pada tahun 1955 didirikan oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Jika melihat tahun berdirinya SD Negeri Demangan Yogyakarta bukanlah sekolah yang memiliki usia yang muda. Sekolah tersebut gabungan dari tiga sekolah yaitu, SD Demangan I, SD Demangan II, dan SD Baciro.

Catatan Lapangan 5 Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 26 Maret 2018 Pukul
 Waktu : 08.27 WIB
 Lokasi : Di Ruang Tamu
 Sumberdata : Titi Sari, A.Ma.Pd
 Jabatan : Guru Kelas V (lima) A

Deskripsi Data

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Titi Sari, A.Ma.Pd. Informan merupakan guru kelas V (lima) A yang mengajar materi IPA atau sains. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui literasi sains. Informan sudah mengalami banyak pengalaman dalam mengajar, informan mulai mengajar sejak tahun 1986 berarti beliau sudah mengajar selama 31 tahun dan surat pensiunan beliau akan keluar pada tahun 2025. Sebelum mengajar di SD Negeri Demangan informan pernah mengajar di SD Widoro selama dua puluh empat tahun, dan tahun 2010 informan pindah ke SD Negeri Demangan Yogyakarta.

Program literasi sekolah merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah dan kepala sekolah mulai meminta semua pihak sekolah untuk menjalankan program literasi pada awal tahun 2017. Segala sarana dan prasarana yang digunakan untuk menjalankan program literasi terus dilengkapi seperti penambahan koleksi buku bacaan, penyediaan tempat baca. Kegiatan membaca di luar kelas sebelum masuk kelas memang sudah dilaksanakan dulu akan tetapi sekarang sudah dialihkan ke dalam kelas sebelum penyampaian pembelajaran jam pertama, kegiatan membaca tentang IPA dilakukan didalam kelas saat proses pelajaran IPA, karena ada materi IPA yang dilakukan dengan membaca, saya

menyuruh siswa membaca di dalam hati lalu menyurunya secara saremapak. Kegiatan-kegiatan yang menambah pengetahuan siswa tentang sains juga ada dan kegiatan itu sudah lama dijalankan seperti *outdoor study*, program adiwiyata. Dan kalau di kelas untuk menumbuhkan literasi sains siswa melalui pelajaran IPA kita berusaha agar siswa paham betul apa yang dipelajari dalam artian siswa tidak hanya mengetahui akan tetapi dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Interpretasi Data:

Kepala sekolah meminta semua pihak sekolah untuk menjalankan program literasi pada awal tahun 2017. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk menjalankan program literasi terus dilengkapi. Untuk menumbuhkan literasi sains pada siswa berbagai macam kegiatan yang dilakukan guru baik itu melalui pembelajaran IPA di dalam kelas maupun diluar kelas yang untuk dapat menambah pengetahuan siswa tentang sains.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 6 Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Selasa, 27 Maret 2018
Waktu : 09:20 WIB
Lokasi : Kelas V (lima) A

Deskripsi Data:

Pengaturan ruang kelas dapat membantu jalannya interaksi pembelajaran, karena penataan ruang kelas berpengaruh tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Ruang belajar kelas V (lima) A terlihat nyaman karena ventilasi udara cukup bagus sehingga memudahkan udara keluar masuk, selain itu kelas juga dilengkapi kipas sehingga tidak membuat siswa merasa gerah ketika musim panas. Warna kaca bening sehingga cahaya dapat masuk menerangi kelas, apabila terlalu terang atau membuat kelas menjadi silau jendela mempunyai kelambu.

Pengaturan bangku siswa dengan model auditorium yaitu menghadap ke papan tulis sehingga ketika guru menjelaskan materi yang ada di papan tulis siswa dapat menghadap langsung ke papan. Tempat duduk guru berada di samping papan tulis sehingga tidak menghalangi siswa melihat papan tulis ketika menulis materi yang ada di papan tulis, selain itu guru juga dapat memantau siswa dari tempat duduknya karena bangku guru menghadap tempat duduk siswa.

Bangku siswa diatur menjadi 4 deret, jarak penempatan bangku deret yang satu dengan deret lainnya memiliki jarak satu meter sehingga memudahkan guru untuk memantau siswa yang duduk dibelakang maupun di pinggir apabila siswa tidak memperhatikan dalam proses pembelajaran. Lemari dan tempat

penyimpanan peralatan belajar kelas diletakkan dibelakan mepet tembok, sehingga ruang kelas terlihat lebih luas dan tidak menghalangi penglihatan siswa untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran, siswa mudah menjangkau peralatan belajarnya.

Interpretasi Data:

Ruang kelas V (lima) A terlihat nyaman dan dapat membantu berjalannya interaksi dalam proses pembelajaran. Penataan jarak bangku satu dengan bangku lain memungkinkan guru dapat memantau semua tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencegah munculnya masalah ketika menjalankan proses pembelajaran. Lemari tempat peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran diletakkan mepet tembok sehingga menjadikan ruang belajar lebih luas dan mudah dijangkau siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 7 Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 27 Maret 2018
Waktu : 09.34 WIB
Lokasi : Kelas V (lima) A
Sumber Data : Titi Sari A.Ma. Pd
Jabatan : Guru Kelas V (lima) A

Deskripsi Data

Peneliti melakukan wawancara ke dua kalinya dengan ibu Titi Sari, A.Ma.Pd. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui persiapan apa saja yang dilakukan sebelum melakukan interaksi dalam melakukan proses pembelajaran sains, seperti apa interaksi yang dilakukan pada saat mengajar materi sains.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru sudah menyiapkan RPP yang akan dijadikan sebagai acuan. Setiap awal semester semua guru harus menyusun RPP dan harus selesai sebelum proses pembelajaran berjalan aktif, RPP yang disusun guru mengikuti pedoman RPP kurikulum 2013, dan mencantumkan kegiatan literasi. Satu RPP yang dibuat untuk pertemuan satu hari.

Siswa kelas V (lima) A yang saya pegang sekarang ini, pada saat mereka duduk di kelas IV (empat) saya juga yang mendampingi mereka sebagai guru kelas mereka, setiap hari bertemu dengan mereka baik didalam kelas maupun diluar kelas ya setiap siswa saya sudah tau kebiasaan dan kemampuan siswa. Mengetahui kemampuan siswa kita juga menjadi bekal kita dalam penyusunan RPP agar pembelajaran yang kita laksanakan sesuai dengan yang kita rencanakan.

Dalam interaksi pembelajaran ibu Titi sari menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran karena setiap metode mempunyai kelebihan dan

kekurangan. Metode yang digunakan merupakan metode yang tidak asing baginya dan pada saat mengikuti pelatihan guru ibu titi sering mendapat pengetahuan mengenai metode-metode yang digunakan untuk mengajar, adapun metode yang biasa digunakan seperti penugasan, pengamatan, tanya jawab, diskusi dan ceramah, eksperimen.

Dalam proses pembelajaran IPA terkadang memerlukan peralatan dan bahan untuk menyampaikan materi IPA, ada beberapa peralatan untuk mendukung pembelajaran muatan IPA yang sudah disiapkan oleh sekolah seperti: kerangka manusia, model tubuh manusia, media siklus air. Selain dari sekolah guru juga memanfaatkan peralatan yang ada dilingkungan sekitar seperti kardus, botol, gunting, tumbuh-tumbuhan dan lain-lain.

Kelas V (lima) A berjumlah 31 siswa melihat jumlah siswa yang begitu banyak maka metode yang sering digunakan adalah metode ceramah walaupun materi dengan menggunakan diskusi atau percobaan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari siswa yang memiliki karak teristik berbeda sehingga agar siswa dapat saling melengkapi dan menerima kelebihan dan kekurangan masing-masing. Karena.

Waktu yang sediakan untuk RPP tematik selama 175 menit oleh karena guru mengidentifikasi materi yang akan dibahas agar materi dapat tersampaikan sesuai dengan waktu yang telah dipersiapkan dalam hal ini guru agak kesulitan mengatur waktu pelajaran karena pelajaran tematik di kurikulum 2013 terdiri dari beberapa gabungan mata pelajaran yang dulunya di KTSP mata pelajaran tersebut terpisah. Kegiatan-kegiatan yang membangkitkan minat siswa untuk berinteraksi

dalam mengikuti proses pembelajaran muatan IPA dipertimbangkan dalam penyusunan RPP sehingga siswa menyadari tentang adanya proses belajar dan kemudian menjalankan proses interaksi pembelajaran dengan semangat.

Pengaturan bangku dalam proses pembelajaran IPA terkadang di rubah. Model pengaturan bangku yang paling sering digunakan guru adalah model auditorium, dimana siswa duduk menghadap guru dan guru menghadap siswa, terkadang diubah bentuk model berkelompok saat melaksanakan diskusi dan percobaan di kelas, agar siswa dapat bertatap muka didalam kelompok dan mudah untuk berinteraksi antara temannya.

Sebelum melakukan diskusi atau melakukan percobaan terlebih dahulu kita menjelaskan materi kepada siswa setelah itu kita memberikan mereka permasalahan untuk diselesaikan baik itu secara berkelompok ataupun individu, lalu kita memberi tahu kepada siswa apa yang harus dilakukan dalam diskusi ataupun dalam melaksanakan percobaan.

Adapun pancingan yang diberikan berupa menggunakan alat pembelajaran untuk menarik perhatian siswa, bahwa memberi pujian kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan, tidak hanya siswa yang bisa menjawab soal siswa yang diam pun saya suruh untuk menjawab soal meskipun jawabannya belum benar.

Interpretasi Data:

Sebelum melakukan interaksi pembelajaran ibu Titi telah menyiapkan RPP sebagai panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Karena SD Negeri Demangan Yogyakarta sudah menggunakan kurikulum 2013 maka RPP yang

disusun. RPP yang disusun kegiatan literasi juga dicantumkan. Karena materi IPA merupakan bagian dari pelajaran tematik maka kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari materi IPA menjadi satu RPP dengan materi lain, satu RPP untuk pertemuan satu hari.

Dalam penyusunan RPP ada beberapa yang diperhatikan ibu Titi seperti, bekal bawaan siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, memilih metode, pengalaman-pengalaman belajar, pemilihan bahan dan peralatan pelajaran, mempertimbangkan jumlah dan karakteristik siswa, mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia, mengatur pola pengelompokan, dan mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar. Dengan demikian interaksi pembelajar sudah tergambar melalui RPP yang disusun oleh Ibu Titi.

Dalam mengajar IPA ibu Titi menggunakan lebih dari satu metode agar siswa tidak bosan karena guru juga menyadari setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan apabila metode-metode tersebut di kombinasikan maka akan saling melengkapi kekurangannya. Metode yang sering digunakan adalah metode Tanya jawab, penugasan, diskusi, dan eksperimen. Dengan menggunakan metode tanya jawab, diskusi kesempatan siswa untuk berinteraksi akan lebih banyak, dengan menggunakan metode penugasan siswa akan mengetahui caranya menyelesaikan masalah dan dengan menggunakan metode eksperimen siswa akan dilatih untuk membuktikan konsep yang telah dipelajari sehingga literasi sains akan ada pada diri siswa.

Ibu Titi menggunakan alat bantu untuk menyampaikan materi IPA baik peralatan yang telah disiapkan oleh sekolah maupun peralatan yang ada

dilingkungan sekitar, dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai bahan pelajaran siswa akan mengetahui bahwa lingkungan sekitar dapat menjadi sumber dan bahan pelajaran. Saat siswa melakukan percobaan atau diskusi maka ibu Titi membuat siswa menjadi beberapa kelompok, dalam satu kelompok banyak siswa disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang akan diuji cobakan dan permasalahan yang akan di diskusikan, penentuan kelompok ditunjuk secara acak agar dalam kelompok terdapat siswa yang heterogen, sehingga kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya sama.



Catatan Lapangan 8 Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Rabu, 28 Maret 2018
Waktu : 09.45 WIB
Lokasi : Kelas V (lima) A

Deskripsi Data:

Observasi ini merupakan observasi pertama kalinya peneliti lakukan di kelas V (lima) A. Observasi ini bertujuan untuk mengamati proses interaksi antara guru dengan siswa dalam pelajaran muatan IPA. Peneliti mengamati proses pembelajaran muatan IPA dari kegiatan pembuka sampai kegiatan penutup.

Kegiatan pembuka

Kelas dimulai dengan pemberian salam dari guru, bertanya kepada siswa tentang apa yang dikerjakan saat keluar main. Salah satu siswa disuruh untuk memimpin Do'a sebelum belajar. Guru bertanya kepada siswa apakah sebelum tidur siswa mengulangi pelajaran yang telah didapatkan di sekolah. Guru mengingatkan agar kebiasaan tersebut harus dijaga oleh siswa supaya menjadi orang yang sukses. Guru mengulangi materi yang telah disampaikan dengan mengulas tugas yang diberikan kepada siswa tentang perubahan wujud benda yang dipengaruhi oleh kalor atau panas. Salah satu siswa mengangkat tangan untuk menceritakan pengamatan yang dilakukan pada aktivitas keluarganya di rumah, siswa menceritakan saat memasak air dengan kompor gas “air yang dimasak lama kelamaan akan mendidih dan mengeluarkan asap atau uap karena kena panas api dari kompor gas” saat itu benda cair berubah menjadi gas melalui peristiwa menguap karena dipengaruhi oleh panas atau kalor. Guru mengucapkan “bagus sekali” dan mengajak siswa lainnya untuk memberi tepuk tangan kepada

siswa yang berani menyampaikan hasil pengamatannya di rumah. Selain guru siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberi jawaban yang lain.

Kegiatan inti

Pada kegiatan inti sebelum menjelaskan materi pembelajaran guru memberikan informasi kepada siswa tentang apa yang terjadi pada masyarakat saat musim panas berkepanjangan tiba, persediaan air bersih mulai berkurang. Guru memberi tahu betapa pentingnya air bagi kehidupan. Tujuannya diberikannya informasi agar siswa dapat memanfaatkan air dengan bijak. Lalu siswa diajak tanya jawab mengenai manfaat air. “siapa yang tahu kegunaan air?” sambil mengacungkan tangannya sebagai isyarat kalau siswa yang akan menjawab harus mengacungkan tangan terlebih dahulu agar tidak terjadi keributan. Karena air merupakan kebutuhan sehari-hari siswa maka pertanyaan tersebut banyak siswa yang mampu menjawab, hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mengacungkan tangan kemudian dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan. Berbagai macam jawaban yang diberikan siswa ada yang menjawab, “untuk minum, nyuci, nyiram tanaman, masak” semua jawaban siswa dibenarkan oleh guru sambil memberikan tanda jempol.

Siswa disuruh untuk membaca teks berjudul “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer” pada buku siswa. Siswa membaca secara berkelompok sesuai dengan barisan tempat duduknya. Setelah baris pertama selesai membaca guru memberi komentar bahwa kalau cara membacanya kurang kompak dan tidak bersemangat. Setiap selesai setiap deret membaca guru langsung memberi komentar mengenai kelancaran, semangat siswa, serta

kekompakannya dalam membaca, agar kelompok selanjutnya lebih semangat dan kompak dalam membaca.

Masing-masing siswa menuliskan peristiwa-peristiwa yang terdapat pada teks dalam bentuk peta pikiran. Kemudian, secara bergantian siswa menunjukkan peta pikiran yang telah dibuatnya. Siswa diminta untuk berdiskusi tentang manfaat air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan. Siswa dibagi menjadi 7 kelompok setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang. Lalu setiap kelompok diminta menunjuk satu orang untuk maju ke depan untuk membacakan hasil diskusinya.

Kegiatan penutup

Guru mengajak siswa untuk menyebutkan kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas. Dan memberikan tugas rumah untuk mencatat kegiatan yang dilakukan bersama keluarga siswa yang menggunakan air.

Interpretasi Data:

Kegiatan interaksi pembelajaran pada muatan IPA berjalan efektif karena tidak hanya guru yang berbicara didepan kelas, guru mengajak siswa agar selalu aktif berinteraksi dalam proses pembelajaran IPA. Guru melakukan berbagai cara agar kegiatan interaksi dalam pembelajaran muatan IPA efektif seperti, mengajak siswa untuk melakukan tanya jawab baik dalam kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Guru terus memberikan motivasi agar siswa terus semangat untuk aktif dalam proses pembelajaran muatan IPA. Berbagai macam kegiatan dilakukan

siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran IPA seperti membaca teks tentang “demi air bersih”, menulis peristiwa yang didapatkan dalam hasil bacaannya secara individu, mendiskusikan manfaat air, serta membaca hasil dari diskusinya didepan kelas. Setelah kegiatan selesai siswa diajak untuk samam-sama menyimpulkan apa yang telah dipelajari. Informasi dan tugas yang diberikan guru berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat mengetahui masalah yang ada disekitarnya. Metode yang digunakan dalam interaksi pembelajaran muatan IPA kali ini lebih dari satu metode diantaranya metode tanya jawab, ceramah, penugasan, dan diskusi sehingga membuat siswa tidak bosan.



Catatan Lapangan 9 Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Kamis, 29 Maret 2018
Waktu : 10.55 WIB
Lokasi : Kelas V (lima) A

Deskripsi Data:

Observasi ini merupakan observasi kali kedua peneliti lakukan di kelas V (lima) A. Observasi ini bertujuan untuk mengamati proses interaksi antara guru dengan siswa dalam pelajaran muatan IPA. Proses pembelajaran kali ini guru membahas tentang siklus air. Peneliti mengamati proses pembelajaran muatan IPA dari kegiatan pembuka sampai kegiatan penutup.

Kegiatan pembuka

Kelas dimulai dengan pemberian salam dari guru, siswa dengan serentak membalas salam yang telah diberikan oleh guru. Guru bertanya kepada siswa apakah masih tetap semangat untuk belajar. Dengan serentak siswa menjawab “masih bu guru” Guru mengulangi materi yang telah disampaikan dengan mengulas tugas yang diberikan kepada siswa yaitu meminta siswa untuk menyebutkan kegiatan yang dilakukan dalam keluarganya yang menggunakan air, siswa diminta untuk mengangkat tangan kemudian menyebutkan kegiatan di rumahnya yang menggunakan air. Banyak siswa yang mengangkat tangan siswa mengangkat tangan untuk menceritakan pengamatan yang dilakukan pada aktivitas keluarganya di rumah, ada yang mengatakan mencuci, memasak, mandi, minum, menyirani tanaman. Guru mengucapkan “bagus sekali” dan berterima kasih kepada semua siswa telah mengerjakan tugas seperti yang diminta guru.

Kegiatan inti

Guru menyampaikan kepada siswa bahwa air di bumi ini tidak akan pernah habis, dan terus menjalani siklusnya. Guru meminta siswa berpasangan dengan teman sebangkunya untuk mengamati siklus air yang ada di buku siswa. Dalam buku siswa telah disajikan gambar tentang siklus air. Siswa juga diminta untuk menulis proses-proses siklus air sesuai dengan gambar. Guru memilih siswa secara acak untuk maju ke depan kelas untuk menceritakan proses siklus air. Setelah siswa menceritakan proses siklus air siswa dimintai untuk memperhatikan guru yang akan menjelaskan bagaimana proses siklus air terjadi. Guru menjelaskan proses siklus air dengan menggunakan media visual. Ketika guru menjelaskan sebagian siswa memperhatikan dan ada juga yang mengerjakan hal lain. Saat guru mengetahui hal tersebut, guru segera mendekati siswa yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri, guru bertanya tentang apa yang dikerjakan lalu guru menasehati siswa dan meminta siswa untuk memperhatikan kembali apa yang dijelaskan guru. Setelah guru selesai menjelaskan guru meminta siswa untuk membaca teks tentang “siklus air”

Kegiatan penutup

Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin dan membantu siswa untuk menyimpulkan tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan untuk mempelajari materi pembelajaran hari itu. Siswa diminta untuk merefleksikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dipelajari pada hari itu.

Interpretasi Data:

Interaksi pembelajaran di kelas V (lima) A pada pembahasan materi siklus air berjalan efektif, karena sejak mulai pembelajaran guru telah mengajak siswa untuk tanya jawab seperti. Pada awal interaksi pembelajaran guru melakukan apersepsi dengan membuka beberapa pertanyaan sebagai pancingan agar siswa termotivasi untuk bertanya lebih lanjut. Sebagian siswa dapat menjawab pertanyaan tapi sebagian siswa asyik dengan urusannya masing-masing. Kemudian guru mencoba untuk mengarahkan perhatian siswa yang sedang asyik sendiri menyebut nama salah satu siswa yang asyik dengan urusannya dan seketika siswa mengalihkan pandangannya ke guru yang memanggilnya, gurupun melontarkan pertanyaan seperti (sudah tau manfaat air bagi makhluk hidup, dan menyuruh siswa untuk menyebut contoh manfaat air bagi makhluk hidup)?. Usaha guru untuk mengalihkan perhatian siswa agar lebih memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru berhasil, setelah disebut namanya siswa langsung memperhatikan penjelasan gurunya.

Pada kegiatan inti guru melakukan eksplorasi mengenai materi yang menjelaskan tentang air, guru menggunakan media visual sebagai alat bantu untuk menjelaskan siklus air, metode yang digunakan dalam interaksi kegiatan. Setelah selesai menjelaskan siklus air, kemudian dijelaskan manfaatnya, dan diceritakan daerah yang kering penduduknya susah untuk mendapatkan air. Ketika guru menjelaskan sebagian siswa memperhatikan dan ada juga yang mengerjakan hal lain.

Setelah guru selesai menjelaskan materi, guru menginstruksikan kepada siswa untuk membaca sebuah cerita yang berjudul “demi air bersih, warga waborobo rela berjalan sejauh 15 kilometer” dengan serentak per deret bangku secara bergantian. Setelah bangku deret pertama selesai guru memberi komentar seperti cara bacanya kurang kompak dan kurang semangat, deret bangku selanjutnya jadi termotivasi untuk membaca lebih baik agar komentar yang didapat dari guru lebih baik.

Setelah menjelaskan materi, guru memberikan siswa soal latihan yang telah disiapkan oleh gurunya. Saat siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru berkeliling menelusuri tiap bangku duduk siswa, untuk mengontrol siswa yang sedang mengerjakan soal latihan. Saat guru menelusuri tempat duduk siswa, ada sebagian siswa yang bertanya tentang soal yang kurang dipahami, gurupun menjelaskan soal tersebut.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 10
Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Senin, 02 April 2018
Waktu : 12.25 WIB
Lokasi : kelas V (lima) A

Deskripsi Data:

Observasi ini merupakan observasi kali ketiga peneliti lakukan di kelas V (lima) A. Observasi ini bertujuan untuk mengamati proses interaksi guru dengan siswa dalam pelajaran muatan IPA. Proses pembelajaran kali ini guru membahas tentang “dampak siklus air terhadap kehidupan.” Peneliti mengamati proses pembelajaran muatan IPA dari kegiatan pembuka sampai kegiatan penutup.

Kegiatan pembuka

Kelas dimulai dengan pemberian salam dari guru, siswa dengan serentak membalas salam yang telah diberikan oleh guru. Guru bertanya kepada siswa “apakah sudah melaksanakan sholat zuhur atau belum”. Semua siswa menjawab “sudah”. Salah satu siswa disuruh untuk memimpin Do’a sebelum belajar. Guru mengulangi materi yang telah disampaikan dengan bertanya kepada siswa tentang apa yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya, siswa menjawab “siklus air buku guru”, lalu guru menunjuk siswa secara acak untuk menyebutkan proses siklus air secara urut. Siswa yang dapat menjawab dengan benar diberikan kata-kata pujian seperti “bagus sekali, benar” sambil mengacungkan jempolnya sedangkan siswa yang belum benar jawabannya diminta untuk mengingatnya kembali.

Kegiatan Inti

Guru menjelaskan manfaat siklus air bagi kehidupan, saat menjelaskan pelajaran muatan IPA, guru tidak hanya berdiri di depan akan tetapi berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain. Siswa diminta membaca teks yang ada dibuku siswa yang berjudul “Siklus Air dan Bencana Kekeringan” dalam hati selama 10 menit. Selanjutnya, siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan. Siswa diajak untuk berdiskusi dan bagi menjadi lima kelompok yang beranggotakan 6 siswa perkelompok. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebanyak 6 pertanyaan dan membutuhkan banyak pemikiran dan sumber informasi untuk menjawab pertanyaan tersebut oleh karena itu dalam satu kelompok terdiri banyak orang. Untuk menjawab pertanyaan tersebut siswa dapat membaca dalam buku siswa dan buku lainnya. Saat siswa berdiskusi guru tetap mengawasi siswa dengan berkeliling ke kelompok siswa dan bertanya apakah ada soal yang masih dibingungkan siswa.

Kegiatan Penutup

Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin diskusi untuk membuat simpulan umum tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu. Guru memberi tugas rumah yang dikerjakan bersama orang tuanya yaitu tentang menggambar bagan sederhana tentang siklus air.

Interpretasi data:

Interaksi pembelajaran pada muatan IPA pada pembahasan dampak siklus air berjalan dengan efektif sehingga budaya literasi dalam ilmu sains dapat

ditumbuhkan, karena materi dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, saat menjelaskan dampak siklus air guru mengaitkannya dengan kehidupannya begitu juga saat kegiatan tanya jawab. Pada kegiatan diskusi pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat mengaplikasikan apa yang dipelajari dan mengetahui keadaan yang terjadi di lingkungannya.



Catatan Lapangan 11 Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 02 April 2018
Waktu : 07.48 WIB
Lokasi : Perpustakaan
Sumber Data : Pintanti Darajati, S.Pd

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Pintanti Darajati, S.Pd. Ibu Pintanti Darajati, S.Pd., merupakan salah satu guru SD Negeri Demangan yang dipercaya oleh kepala sekolah untuk mengelola perpustakaan. Selain menjadi pengurus perpustakaan beliau juga sebagai guru kelas IV (empat) B di SD Negeri Demangan. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui budaya literasi sains dan keadaan perpustakaan di SD Negeri Demangan. Ibu Pintanti Darajati, S.Pd., mulai mengajar SD Negeri Demangan Yogyakarta pada pada bulan Januari tahun 2018, ia lulusan dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Program literasi di sekolah ini memang sudah ada sejak saya masuk di sekolah ini, kegiatan membaca dilakukan di dalam kelas, di perpustakaan, di lingkungan sekolah. Siswa juga berkunjung ke perpustakaan untuk meminjam dan membaca buku bacaan baik yang berkaitan dengan dengan IPA ataupun buku yang lainnya. Adapun buku yang sering dipinjam dan dibaca oleh siswa yaitu buku tentang ensklopedia, karena memiliki kualitas gambar dan kertas yang bagus. Selain kegiatan membaca ada beberapa kegiatan untuk menambah pengetahuan IPA baik diluar proses pembelajaran maupun kegiatan di dalam proses pembelajaran seperti kegiatan *outdoor study*, pramuka, seni melukis,

simulasi siaga bencana alam, pelatihan dokter kecil, dan penghijauan. Sedangkan kegiatan melalui proses pembelajaran IPA yaitu kegiatan percobaan tentang materi IPA. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan agar siswa dapat menemukan sendiri fakta-fakta yang terjadi serta konsep-konsep seperti yang ada di materi yang dipelajari. Pemanfaatan internet dalam pembelajaran IPA guru lakukan sebagai penambahan materi yang akan disampaikan. Selain itu sebagai tempat mencari informasi untuk disampaikan kepada siswa sebelum mulai menyampaikan materi pelajaran.

Perpustakaan SD Negeri Demangan Yogyakarta beroperasi setiap hari pada jam istirahat, akan tetapi kalau ada guru atau siswa membutuhkan buku pada saat jam pelajaran, kunci perpustakaan dapat diminta dipetugas perpustakaan untuk mengambil buku, karena buku pelajaran juga ditempatkan di perpustakaan. Hingga saat ini perpustakaan SD Negeri Demangan mempunyai koleksi buku sekitar 1900 buku, 570 untuk buku non-fiksi dan 1330 untuk buku fiksi. Untuk bacaan yang berkaitan dengan sains saat ini berjumlah 383 buku yang terdiri dari 272 buku pelajaran atau non-fiksi dan 111 buku non-pelajaran atau fiksi. Adapun jenisnya seperti buku tematik, paket IPA, dan LKS. Selain itu, juga terdapat buku non-mata pelajaran untuk bahan bacaan yang berkaitan dengan sains seperti buku ensiklopedia sains, buku mengenai manfaat tumbuhan, buku macam-macam bencana alam, buku kehidupan binatang, dan buku tentang obat-obatan. Buku-buku tersebut dapat dipinjam oleh siswa akan tetapi tidak boleh dibawa pulang hanya dapat dibaca di sekitar lingkungan sekolah. Yang paling sering dipinjam oleh siswa adalah buku ensiklopedia karena buku tersebut memiliki kertas yang

bagus, gambarnya juga bagus dan berwarna-warni. Selama ibu Pintanti Drajadi bertugas menjadi pengurus perpustakaan jika siswa meminjam buku tidak pernah dibawa pulang hanya baca diperpustakaan saja. Adapun sumber buku ini ada yang di beli oleh pihak sekolah, ada sumbangan dari pemerintah dan ada juga dari wali murid.

Interpretasi Data:

Program literasi sudah ada sebelum ibu Pintanti Drajadi menjadi guru di SD Negeri Demangan. Kegiatan membaca buku fiksi selama ini di dalam kelas sebelum guru menyampaikan pelajaran, selain itu RPP yang disusun oleh guru juga banyak kegiatan membacanya karena kurikulum 2013 juga mendukung kegiatan literasi. Selain kegiatan membaca kegiatan yang dapat menambah pengathuan siswa tentang sains juga diadakan baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas. Pemanfaatan internet untuk mendukung pelajaran IPA juga ada. Tim literasi secara khusus tidak ada.

Perpustakaan SD Negeri Demangan beroperasi setiap hari dan saat jam istirahat siswa dapat masuk meminjam buku dan membaca. Koleksi buku bacaan untuk mendukung kegiatan literasi sudah ada meskipun koleksi buku nonfiksi yang dimiliki perpustakaan belum mencapai standar untuk perpustakaan yang membina minat baca. Sampai saat ini minat baca siswa masih rendah maka petugas perpustakaan melakukan cara agar siswa lebih giat untuk berkunjung ke perpustakaan .

Catatan Lapangan 12
Metode Pengumpulan Data: Observasi Perpustakaan

Hari, Tanggal : Senin, 02 April 2018 pukul
Waktu : 08.33 WIB
Lokasi : Perpustakaan

Deskriptif data:

Perpustakaan SD Negeri Demangan terletak di lantai dua bersebelahan dengan laboratorium computer, pintu perpustakaan diwarnai dengan cet coklat kemerahan. Ruang perpustakaan tertata dengan rapi dan bersih sehingga nyaman dijadikan tempat membaca, di dinding perpustakaan terdapat tempelan struktur pepustakaan, tata tertib pepustakaan, dan animasi serat hasil lukisan siswa. Sebagai tempat membaca terdapat empat meja duduk berbentuk bundar dan lantainya dilapisi karpet, sehingga dapat menampung banyak siswa ketika ingin membaca diperpustakaan. Terdapat lima rak buku di mana dua rak buku yang panjangnya 2 meter, tingginya sekitar 1,5 meter yang memiliki lima tingkat, setiap tingkat memiliki dua sisi. Dua rak memiliki tinggi 1,25 meter dan panjang 2 meter, memiliki empat tingkat dan memiliki satu sisi. Satu rak memiliki tinggi 1,5 meter panjangnya 1,25 meter dan memiliki lima tingkat dan memiliki satu sisi. Empat rak tersebut diisi penuh dengan buku, dan satu rak di isi agak longgar dengan buku dan siap untuk diisi dengan buku-buku yang telah disisihkan yang terlihat didekat meja baca. Di sudut perpustakaan masih banyak buku yang tertumpuk dan belum ditata.

Interpretasi Data:

Perpustakaan nyaman untuk dijadikan tempat baca, karena rapi dan bersih, terdapat juga meja dan karpet sebagai tempat duduk ketika membaca. Koleksi buku juga banyak mulai dari buku bacaan hingga buku pelajaran. Dinding perpustakaan ditempel dengan animasi untuk menarik siswa untuk berkunjung ke perpustakaan.



Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 03 April 2018
 Waktu : 08:15 WIB
 Lokasi : Perpustakaan
 Sumber Data : Pintanti Darajati S.Pd.
 Jabatan : Guru Kelas IV (empat) B dan pegawai pengurus perpustakaan

Deskripsi Data:

Wawancara ini merupakan kali kedua bersama ibu Pintanti Darajati. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui persiapan apa saja yang dilakukan sebelum melaksanakan interaksi pembelajaran IPA, seperti apa interaksi yang dilakukan pada saat mengajar muatan IPA.

Semua guru yang mengajar di SD Negeri Demangan Yogyakarta harus menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran berjalan aktif. Begitu juga dengan ibu Pintanti juga sudah mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena setiap awal semester pihak sekolah mengharuskan para guru untuk memiliki silabus dan RPP. RPP yang disusun oleh guru mengikuti pedoman pembuatan RPP Kurikulum 2013, seperti: identitas, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, remedial dan pengayaan, serta sumber dan media pembelajaran. RPP merupakan hal yang sangat penting untuk dipersiapkan sebelum melakukan interaksi pembelajaran, agar interaksi pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Selain itu RPP juga menjadi

pegangan guru karena apa yang akan dilakukan dalam kegiatan interaksi pembelajaran guru cantumkan di RPP agar kita tidak mengalami kebingungan saat interaksi pembelajaran berlangsung. Selain mempersiapkan RPP ibu Titi Sari juga mempersiapkan keperluan lainnya untuk proses interaksi pembelajaran.

Dalam penyusunan RPP ada banyak sekali yang harus diperhatikan agar RPP yang disusun bisa diterapkan dengan baik pada proses pembelajaran. Menyusun tujuan pembelajaran, melalui penyusunan dan penyampaian tujuan pembelajaran membuat kita semakin mudah untuk menyampaikan pembelajaran siswa juga akan mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Agar tujuan pembelajara yang kita susun dapat tercapai kita terus tetap memperhatikan siswa dalam proses interaksi pembelajaran selain memperhatikan hasil belajar siswa, keaktifan dan sikap siswa dalam mengikuti proses juga diperhatikan oleh guru. Semua materi memerlukan penjelasan terlebih dahulu sebelum siswa dihadapkan dengan permasalahan yang akan diselesaikan, begitu juga dengan materi IPA, namun materi IPA terkadang memerlukan percobaan oleh karena itu ibu Pintah mengkombinasikan metode yang digunakan. Metodenya-metode yang digunakan tidak ribet, dan tidak asing, bahan yang digunakan juga tersedia untuk mendukung metode yang digunakan, seperti alat yang mendukung pelajaran IPA sudah disiapkan meskipun belum lengkap dan memanfaatkan fasilitas yang ada disekitar, dan yang paling penting siswa senang dan mudah mengerti ketika guru menggunakan metode tersebut. Adapun metode yang digunakan seperti penugasan, pengamatan, tanya jawab, diskusi dan ceramah, eksperimen, demonstrasi. Peralatan untuk mendukung pembelajaran muatan IPA

ada yang sudah disiapkan oleh sekolah sendiri dan ada disiapkan oleh guru dan siswa. Sedangkan bahan pelajarannya yang menjadi sumber utama adalah dari buku kurikulum 2013, sedangkan sumber lainnya diambil dari internet.

Kelas IV (empat) B berjumlah 26 siswa. Melihat siswa yang berjumlah banyak dan mempunyai karakteristik yang berbeda dan dalam diskusi atau pemberian tugas lainnya membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang ditunjuk secara undian, setiap kelompok mempunyai karakteristik yang berbeda. Maksudnya berbeda dari segi minat, kemampuan belajar, jenis kelamin, dan kedekatan tempat tinggal, sehingga siswa dapat membentuk keakraban dan saling melengkapi sesama temannya.

Pelajaran muatan IPA merupakan bagian dari pelajaran tematik. Waktu yang disediakan untuk satu RPP tematik selama 175 menit. Agar waktu yang telah tersedia bisa digunakan dengan efektif maka guru terlebih dahulu mengidentifikasi apakah materi tersebut pembahasannya banyak atau sedikit, susah atau mudah untuk dipelajari, apakah materi tersebut penting atau tidak untuk disampaikan. Selain itu metode yang akan digunakan juga disesuaikan misalnya, metode diskusi atau metode eksperimen itu membutuhkan waktu lebih lama daripada menggunakan metode ceramah.

Guru menanamkan semangat siswa untuk mengikuti proses belajar perlu sejak awal mulai pembelajaran, karena waktu awal pembelajaran akan menentukan proses pembelajaran selanjutnya. Untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari sebelum menutup pelajaran di kelas, selain itu guru juga memberikan

tugas rumah kepada siswanya dengan begitu siswa akan mengulangi pelajaran yang telah dipelajari. Pada pertemuan berikutnya pengulangan dilakukan pada kegiatan apersepsi dengan membahas tugas yang diberikan.

Sebelum melaksanakan diskusi atau melaksanakan percobaan terlebih dahulu kita menjelaskan materi kepada siswa setelah itu memberikan mereka permasalahan untuk diselesaikan baik itu secara berkelompok ataupun individu, lalu menjelaskan kepada siswa apa yang harus dilakukan dalam diskusi ataupun dalam melaksanakan percobaan. Adapun pancingan yang diberikan berupa pemberian pertanyaan kepada siswa baik dengan lisan maupun dengan tulisan. Motivasi berupa memberi pujian kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan, tidak hanya siswa yang bisa menjawab soal siswa yang diam pun saya suruh untuk menjawab soal meskipun jawabannya belum benar.

Interpretasi Data:

Sebelum melaksanakan interaksi pembelajaran guru telah merancang kegiatan yang disusun dalam RPP. RPP yang disusun mengikuti Dalam menyusun RPP ibu Pintanti memperhatikan beberapa hal seperti: bekal bawaan siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, memilih metode, pengalaman-pengalaman belajar, pemilihan bahan dan peralatan pelajaran, mempertimbangkan jumlah dan karakteristik siswa, mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia, mengatur pola pengelompokan, dan mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar. Selain itu ibu Pintanti juga mempersiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut

guru tidak kebingungan apa yang harus dikerjakan pada saat melaksanakan interaksi pembelajaran.

Dalam proses interaksi pembelajaran ibu Pintan melakukan pendekatan kepada siswa, menanamkan semangat kepada siswa dan memotivasi siswa untuk berinteraksi agar kelas terus hidup. Sebelum menjelaskan pelajaran guru bertanya terlebih dahulu kepada siswa baik itu bertanya tentang materi yang telah diajarkan maupun kegiatan siswa yang menyangkut dengan materi yang akan dipelajari. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pengetahuan yang dimiliki dan keluhan yang dimiliki siswa.



Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data: Obsrvasi

Hari, Tanggal : Selasa, 03 April 2018 pukul
 Waktu : 09.20 WIB
 Lokasi : Ruang Penyimpanan Alat Pembelajaran

Deskriptif data:

Peneliti tiba di SD Negeri Demangan Yogyakarta jam 07.20. peneliti langsung ke kantor kepala sekolah untuk meminta izin melihat peralatan pendukung pelajaran IPA yang ada di SD negeri demangan Yogyakarta. Peneliti di sambut oleh bapak Asfi Susanto, S.Pd yang menjabat sebagai TU. Setelah peneliti menyampaikan tujuan yaitu untuk melihat peralatan pendukung pelajaran IPA Bapak Asfi Susanto mengantar peneliti ke ruang penyimpanan alat peraga pembelajaran.

Ruang yang dijadikan sebagai tempat penyimpanan alat peraga atau alat pendukung pelajaran menjadi satu ruang dengan ruang agama khatolik ruang tersebut disekat dengan lemari yang tinggi. Ruang tempat penyimpanan alat peraga seperti gudang dan tidak tertata rapi kardus dan kertas berserakan.

Catatan Lapangan 15 Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Rabu, 04 April 2018
Waktu : 09.35 WIB
Lokasi : Kelas IV (empat) B

Deskripsi Data:

Ruang kelas IV (empat) B berada dilantai satu, terlihat rapi dan nyaman untuk dijadikan tempat proses belajar. Pintu kelas dicat dengan warna coklat kemerahan, pintu berfungsi dengan baik sehingga pada saat proses pembelajaran dapat ditutup agar tidak mengganggu konsentrasi siswa yang belajar jika melihat orang yang lalu lalang. Dinding kelas dicat dengan warna hijau muda. Jendela kelas dibuat agak tinggi dari tembok sehingga siswa tidak mengganggu konsentrasi siswa apabila ada orang yang lalu lalang didepan kelas, kaca jendela berwarna bening sehingga cahaya bisa masuk menerangi ruangan. Ventilasi udara bagus sehingga udara dapat keluar masuk, kelas dilengkapi dengan kipas angin apabila terjadi musim panas siswa tetap nyaman mengikuti proses pembelajaran, terdapat juga LCD untuk membantu proses pembelajaran, CCTV juga ada sehingga jika ada sesuatu yang aneh pihak sekolah dapat memantau dari CCTV.

Didekat pintu terdapat rak sepatu ketika masuk dalam kelas siswa menaruh sepatu di rak tersebut sehingga kebersihan kelas tetap terjaga, dinding kelas ditemplei dengan papan administrasi kelas yang terletak di belakang, jam dinding, lukisan siswa, gambar garuda, presiden dan wakil presiden. Dibelakang tempat duduk siswa terdapat meja sebagai tempat penyimpanan peralatan sedangkan lemari tempat penyimpanan buku terletak dipojok mempet tembok

berjarak satu meter dari tempat duduk guru, sehingga kelas terlihat luas guru juga bisa mengontrol buku-buku yang ada di dalam lemari.

Tempat duduk siswa berbentuk kursi sehingga apabila siswa dibentuk berkelompok-lompok memudahkan siswa untuk memindahkan kursinya, dan mejanya bisa ditempel dengan meja yang lain. Pengaturan tempat duduk siswa di kelas diatur seperti gaya auditorium, dimana siswa duduk menghadap guru dan guru menghadap siswa. Pengaturan bangku dengan model berkelompok juga dilakukan seperti pada saat diskusi, melaksanakan percobaan pada saat melaksanakan diskusi. Kelompok bangku satu dengan kelompok diberi jarak agar guru dapat mengontrol siswa yang sedang mengerjakan tugas.

Interpretasi Data:

Suasana kelas mendukung interaksi dalam pembelajaran karena kelas terasa nyaman, cahaya dapat masuk, sirkulasi udara juga dapat keluar masuk melalui pentilasi. kelas terlihat indah karena dihiasi oleh lukisan siswa dan gambar-gambar lainnya. Kelas terlihat luas karena barang-barang dikelas tidak mengganggu penglihatan siswa, peralatan yang digunakan untuk belajar mudah dicapai siswa dan terkontrol oleh guru, tempat duduk siswa dapat dipindah sehingga mudah diatur sesuai dengan tuntunan kegiatan pembelajaran, tempat duduk siswa menghadap papan tulis dan bangku guru menghadap siswa sehingga guru dapat mengontrol siswa.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Sumber Data : Desti Naila Syafiyya
 Kelas : IV (empat) B
 Cita-cita : Dokter
 Alamat : Sapen Jl. Bimo Sakti
 Hari, Tanggal : Senin, 08 Mei 2018
 Waktu : 09.35 WIB
 Lokasi : Kelas IV (empat) B

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan wawancara dengan Desti Naila Syafiyya selaku siswa di kelas IV (empat) B untuk mengetahui tanggapan siswa tentang literasi sains, keaktifan siswa berinteraksi pada pembelajaran muatan IPA. Diketahui bahwa siswa suka belajar IPA karena siswa suka melakukan praktik, aktif dalam kegiatan pramuka. Siswa ini mengaku senang diajar oleh ibu Pintanti karena ibu guru murah senyum dan suaranya jelas kalau menjelaskan pelajaran, sering memberikan motivasi.

Setelah adanya program literasi kegiatan membaca lebih sering dilakukan daripada sebelumnya, setiap hari diharuskan membawa buku bacaan dan buku paket pelajaran. Kalau tiba waktunya jadwal *outbound* siswa merasa senang karena dapat berwisata dan melakukan kegiatan diluar kelas. Siswa sering keperpustakaan kalau jam istirahat meskipun hanya untuk melihat-lihat gambar, dan membaca buku cerita.

Ketika memiliki kebingungan pada saat mengikuti praktik siswa praktek siswa tidak malu untuk menanyakannya ke ibu guru. pernah suatu siswa meliki kebingungan tentang ukuran kertas yang harus dipotong, karena tidak mendengar

gurunya saat menerangkan, siswa langsung maju menyamperi gurunya dan bertanya ukuran kertas yang harus disediakan untuk melakukan percobaan.

Interpretasi Data:

Diketahui bahwa siswa suka belajar IPA karena siswa suka melakukan praktik. Siswa pada usia SD lebih senang melakukan kegiatan dengan cara bergerak. Dengan adanya praktik dalam pelajaran IPA siswa akan lebih banyak melakukan aktifitas dari pada guru hanya menyuruh siswa membaca dan menulis saja. Setelah adanya program literasi kegiatan membaca lebih sering. Siswa senang melakukan aktifitas diluar kelas, sering pergi ke perpustakaan. Naila merupakan siswa yang aktif dan rasa keingin tahuannya sangat besar.



Catatan Lapangan 17 Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Sumber Data : Annisah Meirindani
 Kelas : IV (empat) B
 Cita-cita : Dokter
 Alamat : Sanggahan
 Hari, Tanggal : Senin, 08 Mei 2018
 Waktu : 09.35 WIB
 Lokasi : Kelas IV (empat) B

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan wawancara dengan Annisah Meirindani selaku siswa di kelas IV (empat) B untuk mengetahui tanggapan siswa tentang literasi sains, keaktifan siswa berinteraksi pada pembelajaran muatan IPA. Diketahui bahwa siswa suka pelajaran Bahasa Indonesia karena siswa senang bercerita. Siswa mengaku senang diajar oleh ibu Pintanti karena ibu guru murah senyum dan suaranya jelas kalau menjelaskan pelajaran, perhatian seperti sering menanyakan keadaan siswa.

Apabila disuruh menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya dia mampu menceritakannya dengan terurut dan mampu membuat siswa yang lain mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari. Setelah adanya literasi sekolah ini guru lebih sering mengingatkan kita untuk sering membaca. Kegiatan membaca juga, lebih sering kita lakukan daripada sebelum diadakannya program literasi.

Interpretasi Data:

Setelah melakukan wawancara dengan Annisah Meirindani diketahui bahwa siswa mengaku senang belajar Bahasa Indonesia karena senang disuruh bercerita dan membaca cerita. Siswa juga dapat menceritakan proses percobaan yang telah dilakukan, sehingga dia dikatakan siswa yang mampu untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari.



Catatan Lapangan 18
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Sumber Data : Syahira Ramadhani
Kelas : IV (empat) B
Cita-cita : Guru
Alamat : Meliran. Jl. Kenari
Hari, Tanggal : Senin, 08 Mei 2018
Waktu : 09.35 WIB
Lokasi : Kelas IV (empat) B

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan wawancara dengan Syahira Ramadhani selaku siswa di kelas IV (empat) B untuk mengetahui tanggapan siswa tentang literasi sains, keaktifan siswa berinteraksi pada pembelajaran muatan IPA. Diketahui bahwa siswa suka belajar IPA karena siswa suka melakukan praktik, dan berdiskusi bersama teman, karena dapat bertukar pikiran. Siswa ini mengaku senang diajar oleh ibu Pintanti karena ibu guru suaranya jelas kalau menjelaskan pelajaran, sering menyemangati.

Setelah adanya program literasi kegiatan membaca lebih sering dilakukan daripada sebelumnya, setiap hari diharuskan membawa buku bacaan dan buku paket pelajaran baik itu dikelas maupun di perpustakaan atau di koredor kelas. Siswa aktif mengungkapkan pendapatnya dalam melaksanakan diskusi karena saling memberi masukan bersama temannya, jika disuruh mempersentasikan hasil diskusinya juga dia tidak malu-malu maju ke depan.

Interpretasi Data:

Diketahui bahwa Syahira Ramadhani diketahui bahwa siswa suka belajar IPA karena siswa suka melakukan praktik, dan berdiskusi. Ia merasakan setelah adanya program literasi lebih sering disuruh untuk membaca, siswa juga terhitung aktif dalam berintraksi di dalam mengikuti proses pembelajaran.



Catatan Lapangan 19
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Sumber Data : Muhammad Haikal Adrian
Kelas : IV (empat) B
Cita-cita : Polisi
Alamat : Meliran. Jl. Kenari
Hari, Tanggal : Senin, 08 Mei 2018
Waktu : 09.35 WIB
Lokasi : Kelas IV (empat) B

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan wawancara dengan Muhammad Haikal Adrian selaku siswa di kelas IV (empat) B untuk mengetahui tanggapan siswa tentang literasi sains, keaktifan siswa berinteraksi pada pembelajaran muatan IPA. Diketahui bahwa siswa suka belajar IPA karena siswa suka melakukan praktik. Siswa ini mengaku senang diajar oleh ibu Pintanti karena ibu guru suaranya jelas kalau menjelaskan pelajaran, sering menyemangati.

Dalam praktik peralatan yang digunakan mudah dikenali karena berasal dari lingkungan sekitar. Apabila siswa tidak mengenali alat atau bahan yang digunakan guru menjelaskannya sampai siswa memahaminya. Apabila siswa diminta untuk mewakili teman kelompoknya untuk maju kedepan kelas untuk mempersentasikan hasil percobaannya, siswa tidak menolak atau menyuruh teman yang lain lagi. Ia mengaku jika diberikan tugas oleh ibu guru, tugas yang diberikan berkaitan dengan kegiatan yang biasa dilakukan sehingga tidak kesulitan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah adanya program literasi bapak kepala sekolah selalu mengingatkan untuk lebih sering

memamfaatkan waktu untuk membaca buku, begitu juga di dalam kelas kegiatan membaca hampir tiap hari dilakukan.

Interpretasi Data:

Setelah melakukan wawancara dengan Haikal bahwa siswa suka belajar IPA karena siswa suka melakukan praktik, siswa juga mempunyai mental yang kuat untuk mempersentasi hasil percobaan yang telah dilakukan. Setelah adanya program literasi kegiat membaca buku lebih sering.



Catatan Lapangan 20
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Sumber Data : Stepanus Patrik
Kelas : IV (empat) B
Cita-cita : Tentara
Alamat : Sapen Jl. Bimo Sakti
Hari, Tanggal : Senin, 08 Mei 2018
Waktu : 09.35 WIB
Lokasi : Kelas IV (empat) B

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan wawancara dengan Stepanus Patrik selaku siswa di kelas IV (empat) B untuk mengetahui tanggapan siswa tentang literasi sains, keaktifan siswa berinteraksi pada pembelajaran muatan IPA. Diketahui bahwa siswa suka belajar Matematika karena kalau mengerjakan soal matematika tidak mengantuk. Siswa ini mengaku senang diajar oleh ibu Pintanti karena ibu guru caranya mengajar asyik.

Menurut informan setelah adanya program literasi di sekolah ini kegiatan membaca lebih sering, baik itu membaca buku yang tidak berkaitan dengan pelajaran maupun yang berkaitan dengan pelajaran. Bapak ibu guru juga menyediakan buku-buku diluar kelas untuk dibaca akan tetapi kita lebih senang ke perpustakaan karena koleksi perpustakaan lebih banyak. Untuk kegiatan praktik IPA sebelum adanya program literasi kita sering disuruh melakukan praktik IPA oleh ibu guru. Peralatan yang digunakan kadang dari sekolah kadang kita bawa sendiri dari rumah.

Mengenai keaktifan siswa. Siswa termasuk orang yang aktif dalam proses pelajaran. Apabila ibu guru mengadakan tanya jawab siswa aktif mengangkat

tanggannya untuk menjawab pertanyaan dari gurunya meskipun tidak selalu diberi kesempatan untuk menjawab soal karena guru juga memberikan kesempatan pada siswa yang lain, namun itu tidak menyurutkan semangatnya untuk terus mengangkat tangan.

Interpretasi Data:

Setelah melakukan wawancara dengan Stepanus Patrik bahwa siswa suka belajar Matematika karena kalau mengerjakan soal matematika tidak mengantuk. Siswa juga mempunyai mental yang kuat untuk mempersentasi hasil percobaan yang telah dilakukan. Setelah adanya program literasi kegiatan membaca buku lebih sering, guru juga sering mengingatkan siswa untuk membaca buku apapun yang ia suka.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 21 Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Sumber Data : Raditya Lutfi Atala
 Kelas : IV (empat) B
 Cita-cita : Dokter
 Alamat : Sanggahan
 Hari, Tanggal : Senin, 08 Mei 2018
 Waktu : 09.35 WIB
 Lokasi : Kelas IV (empat) B

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan wawancara dengan Raditya Lutfi Atala selaku siswa di kelas IV (empat) B untuk mengetahui tanggapan siswa tentang literasi sains, keaktifan siswa berinteraksi pada pembelajaran muatan IPA. Diketahui bahwa siswa suka belajar IPA karena siswa suka melakukan praktik. Siswa ini mengaku senang diajar oleh ibu Pintanti karena ibu guru suaranya jelas kalau menjelaskan pelajaran, sering menyemangati.

Setelah adanya program literasi ini kegiatan membaca lebih banyak, dulu kegiatan membaca di luar kelas sebelum masuk kelas akan tetapi sekarang dilakukan di dalam kelas sebelum guru mulai membahas pelajaran, setelah adanya program literasi ini tempat-tempat baca mulai diadakan, seperti diteras-teras, kita juga sering disuruh untuk ke perpustakaan membaca buku. Apabila ibu guru mengadakan tanya jawab, saya sering mengangkat tangan meskipun kadang-kadang jawaban saya kurang pas akan tetapi guru tidak marah dan menyuruh saya mencoba dan mengingat kembali apa yang telah diajarkan.

Interpretasi Data:

Setelah melakukan wawancara dengan Raditya diketahui bahwa siswa suka belajar IPA karena siswa suka melakukan praktik. Siswa merasakan setelah adanya program literasi ini lebih sering disuruh membaca oleh guru dan dia juga merupakan siswa yang aktif berinteraksi pada saat proses pembelajaran.



Catatan Lapangan 22

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Sumber Data	: Damar Safto Adiningrat
Kelas	: V (lima) A
Cita-cita	: TNI
Alamat	: Jl. Timoho
Hari, Tanggal	: Senin, 14 Mei 2018
Waktu	: 09.24 WIB
Lokasi	: Depan Lab Kumputer

Deskripsi Data

Peneliti melakukan wawancara dengan Damar Safto Adiningrat selaku siswa di kelas V (lima) A untuk mengetahui tanggapan siswa tentang literasi sains, keaktifan siswa berinteraksi pada pembelajaran muatan IPA. Diketahui bahwa siswa suka belajar IPA karena siswa suka dengan yang berbau-bau alam, siswa suka melukis tentang pohon, aktif dalam kegiatan pramuka. siswa ini mengaku senang diajar oleh ibu Titi karena ibu guru jarang marah akan tetapi tegas, suaranya jelas kalau menjelaskan pelajaran, sering menceritakan hal-hal yang menginspirasi.

Setelah adanya program literasi sains kita lebih sering diingatkan untuk membaca, guru juga menyiapkan tempat baca, saya juga sering ke perpustakaan untuk membaca, melihat gambar karena saya juga senang melukis saya suka meminjam buku enklovedia disana gambarnya bagus-bagus. Kalau ibu guru mengadakan tanya jawab saya jarang mengangkat tangan, karena saya takut salah kalau jawab soal saya lebih baik disuruh nulis dari pada disuruh ngomng.

Interpretasi Data:

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan Damar siswa kelas V (lima) A mengaku senang belajar IPA karena senang dengan berbau-bau alam dia juga senang melukis tentang pohon-pohonan dan lain-lain karena bentuknya tidak terlalu rumit. Siswa sering ke perpustakaan dan membaca buku-buku yang memiliki gambar yang menarik. Siswa diajar oleh ibu Titi sari mengaku senang belajar IPA karena gurunya ramah dan tidak membosankan dalam menyampaikan pelajaran. siswa kurang aktif berinteraksi dalam kelas.



Catatan Lapangan 23

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Sumberdata : Hafidz Alkaditya Nauval
 Kelas : V (lima) A
 Cita-cita : Dokter
 Alamat : Jl. Timoho
 Hari, Tanggal : Senin, 14 Mei 2018
 Waktu : 09.24 WIB
 Lokasi : Depan Lab Komputer SD Negeri Demangan Yogyakarta

Deskripsi Data

Peneliti melakukan wawancara dengan Hafidz Alkaditya Nauval selaku siswa di kelas V (lima) A untuk mengetahui tanggapan siswa tentang literasi sains, keaktifan siswa berinteraksi pada pembelajaran muatan IPA. Diketahui bahwa siswa lebih suka belajar Matematika daripada pelajaran IPA karena siswa suka berhitung. Siswa aktif dalam kegiatan pramuka. Siswa mengaku senang diajar oleh ibu Titi karena ibu guru ramah, setiap masuk kelas Ibu guru membuka pelajaran dengan memberi salam menanyakan kabar siswa, menanyakan siswa yang tidak masuk. Ibu guru jarang marah akan tetapi tegas, pernah ada teman yang tidak memperhatikan pelajaran ibuguru mendekatinya dan memberi nasehat kepadanya.

Nauval termasuk orang yang aktif dalam proses pelajaran setiap guru meminta untuk menceritakan tugas yang diberikan, karena dia merasa mampu untuk menjawab pertanyaan dari gurunya. Karena tugas yang diberi tidak jauh dari kehidupan kita sehingga kita dengan mudah memahami apa yang diajarkan dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurutny sebelum adanya program literasi siswa sudah sering disuruh melakukan praktik IPA oleh gurunya, hanya saja setelah adanya program literasi ini kegiatan membaca lebih sering.

Pihak sekolah juga menyediakan buku-buku diluar kelas untuk dibaca akan tetapi siswa lebih senang keperpustakaan karena koleksi diperpustakaan lebih banyak.

Interpretasi Data:

Stepanus Patrik bahwa siswa suka belajar Matematika karena kalau mengerjakan soal matematika tidak mengantuk. Stepanus merupakan salah satu siswa yang aktif berinteraksi dalam mengikuti proses pembelajaran, apabila guru mengadakan Tanya jawab siswa selalu mengangkat tangan. Setelah adanya program literasi kegiatan membaca lebih banyak, sedangkan praktik-praktik tentang IPA sering diadakan dari dulu.



Catatan Lapangan 24

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Sumber Data : Anadha Yunika Putri Salsabilla
 Kelas : V (lima) A
 Cita-cita : Polwan
 Hari, Tanggal : Senin, 14 Mei 2018
 Waktu : 09.46 WIB
 Lokasi : Kelas V (lima) A
 Alamat : Jl. KH Ahmad Dahlan, Kec Ngampilan, Padad
 NgadiWinatan

Deskripsi Data

Peneliti melakukan wawancara dengan Anadha Yunika Putri Salsabilla selaku siswa di kelas V (lima) A untuk mengetahui tanggapan siswa tentang literasi sains, keaktifan siswa berinteraksi pada pembelajaran muatan IPA. Diketahui bahwa siswa suka belajar IPA karena pelajaran IPA dekat dengan kehidupan, dan mudah untuk dipahami. Siswa mengaku senang diajar oleh ibu Titi karena ibu guru jarang marah, suaranya jelas kalau menjelaskan pelajaran, perhatian, sering menceritakan hal-hal yang menginspirasi.

Pada saat belajar IPA guru sering mengaitkan dengan kehidupan kita sehingga kita mudah untuk mengaitkannya dengan materi yang diajarkan. Sebelum guru menyampaikan materi baru terlebih dahulu guru bertanya kabar kita apa yang kita lakukan di rumah. Kadang juga kita membahas tugas yang kita kerjakan di rumah. Tugasnya tidak sulit karena untuk menyelesaikannya kita bisa lihat dari kegiatan orang tua kita, atau kita juga bisa melakukannya sendiri. Saat membahas tugas tersebut guru kadang menyuruh kita cerita atau menjawab pertanyaan ibu guru saja.

Setelah adanya program literasi ini kegiatan membaca lebih banyak, sebelum guru mulai menjelaskan pelajaran disuruh membaca buku yang dibawa dari rumah, data pelajaran IPA juga disuruh membaca yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, seperti sebelum melakukan diskusi atau menjawab pertanyaan yang telah disiapkan guru, siswa disuruh untuk membaca terlebih dahulu. Kalau ibu guru menyuruh persentasi saya sering ditunjuk oleh teman saya karena suara saya besar.

Interpretasi Data:

Setelah melakukan wawancara diketahui Salsabilla suka belajar IPA karena pelajaran IPA mengenai alam sekitar, dan mudah untuk dipahami. Setelah adanya program literasi ini kegiatan membaca lebih banyak baik itu membaca yang berkaitan dengan pelajaran yang dipelajari maupun bacaan-bacaan yng tidak menyangkut pelajaran IPA. Salsabilla termasuk siswa yang aktif karena dia sering diminta sebagai perwakilan kelompok oleh temannya untuk mempersentasikan hasil diskusinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 25

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Sumber Data : Tiara Megawati
 Kelas : V (lima) A
 Cita-cita : Dokter
 Alamat : Sapen
 Hari, Tanggal : Senin, 14 Mei 2018
 Waktu : 09.46 WIB
 Lokasi : Kelas V (lima) A

Deskripsi Data

Peneliti melakukan wawancara dengan Tiara Megawati selaku siswa di kelas V (lima) A untuk mengetahui tanggapan siswa tentang literasi sains, keaktifan siswa berinteraksi pada pembelajaran muatan IPA. Diketahui bahwa siswa suka belajar IPA karena pelajaran IPA mengenai hal-hal dalam kehidupan sehari-hari dan mempelajari anggota tubuh. Siswa juga senang ketika disuruh diskusi karena dapat mengerjakan masalah yang diberikan guru secara bersama-sama. Siswa mengaku senang diajar oleh ibu Titi karena ibu guru jarang marah, suaranya jelas kalau menjelaskan pelajaran, perhatian, sering menceritakan hal-hal yang menginspirasi.

Setelah adanya program literasi ini kegiatan membaca lebih banyak, sebelum guru mulai menjelaskan pelajaran disuruh membaca buku yang dibawa dari rumah buku apapun bentuknya baik itu tentang dongeng cara membuat obat, menanam pohon agar cepat tumbuh. Saat proses pembelajaran IPA juga disuruh membaca yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, karena dalam materi IPA ada banyak kisah tentang kehidupan oleh karena itu ibu guru sering meminta kita untuk membaca teks tersebut. Pertama kita disuruh membaca dalam hati setelah

itu baru kita disuruh membaca dengan suara yang besar secara bersama-sama seperti sebelum melakukan diskusi atau menjawab pertanyaan yang telah disiapkan guru, kita disuruh untuk membaca terlebih dahulu dalam hati setelah itu baru kita disuruh membaca dengan suara yang besar secara bersama-sama. Kalau ibu guru mengadakan tanya jawab saya sering mengangkat tangan, supaya diberi kesempatan untuk menjawab soal dari guru, akan tetapi kadang ditunjuk kadang juga nggak karena banyak teman-teman yang lain juga banyak yang ngangkat tangan. Mengungkapkan bahwa kami senang jika tiba waktunya diadakan kegiatan *outdoor study* karena kami dapat bermain, jalan-jalan melihat berbagai macam tumbuhan, binatang secara langsung seperti di dalam buku-buku yang kami sering lihat. Adapun lokasi yang pernah dijadikan tempat *outdoor study* adalah, kebun binatang Gembira Loka Yogyakarta, Mini Zoo.

Interpretasi Data

Setelah melakukan wawancara dengan Megawati suka belajar IPA karena mengenai hal-hal dalam kehidupan sehari-hari dan mempelajari anggota tubuh, siswa juga senang belajar diluar kelas. Setelah adanya program literasi kegiatan membaca lebih banyak. Siswa termasuk orang yang aktif karena selalu semangat untuk menjawab pertanyaan dari gurunya.

Catatan Lapangan 26
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Sumber Data : Laila Nur Indah Rama Dhani
Kelas : V (lima) A
Cita-cita : Polwan
Alamat : Jl. Bimokusumo
Hari, Tanggal : Senin, 14 Mei 2018
Waktu : 09.46 WIB
Lokasi : Kelas V (lima) A

Deskripsi Data

Peneliti melakukan wawancara dengan Laila Nur Indah Rama Dhani selaku siswa di kelas V (lima) A untuk mengetahui tanggapan siswa tentang literasi sains, keaktifan siswa berinteraksi pada pembelajaran muatan IPA. Diketahui bahwa siswa suka belajar Matematika karena suka menghitung dan menantang. Siswa mengaku senang diajar oleh ibu Titi karena ibu guru jarang marah, suaranya jelas kalau menjelaskan pelajaran, sering menceritakan hal-hal yang menginspirasi.

Setelah adanya program literasi ini kegiatan membaca lebih banyak, dulu kegiatan membaca di luar kelas sebelum masuk kelas akan tetapi sekarang dilakukan di dalam kelas sebelum guru mulai membahas pelajaran, setelah adanya program literasi ini tempat-tempat baca mulai diadakan, seperti diteras-teras, kita juga sering disuruh untuk ke perpustakaan membaca buku. Apabila ibu guru mengadakan tanya jawab, saya sering mengangkat tangan meskipun kadang-kadang jawaban saya kurang pas akan tetapi guru tidak marah. Saya juga senang melakukan diskusi karena dapat bertukar pikiran dengan teman-teman.

Interpretasi Data:

Setelah melakukan wawancara dengan Indah diketahui bahwa siswa suka belajar Matematika karena suka menghitung dan menantang. dia merasakan setelah adanya program literasi ini lebih sering disuruh membaca oleh guru dan dia juga merupakan siswa yang aktif berinteraksi pada saat proses pembelajaran.



Catatan Lapangan 27
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Sumber Data : Indah Rahmawati
Kelas : V (lima) A
Cita-Cita : Guru
Alamat : Jl. Timoho
Hari, Tanggal : Senin, 14 Mei 2018
Waktu : 09.46 WIB
Lokasi : Kelas V (lima) A

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan wawancara dengan Indah Rahmawati selaku siswa di kelas V (lima) A untuk mengetahui tanggapan siswa tentang literasi sains, keaktifan siswa berinteraksi pada pembelajaran muatan IPA. Diketahui bahwa siswa mengaku senang belajar IPA karena ada praktiknya baik itu di sekolah dan di rumah juga dapat mengamati kejadian yang terjadi disekitar. Seperti saat melaksanakan percobaan kita mencoba membuktikan apakah kalor dapat merubah bentuk benda. Pada percobaan tersebut kita menempatkan es batu di dalam wadah dan diletakkan di tempat yang berbeda yaitu di dalam meja, di koredor kelas, dan di lapangan yang panas. Di sana kami melaksanakan pengamatan bahwa es batu yang diletakkan di tempat yang berbeda, memiliki lama waktu yang berbeda untuk mencair. Yang paling cepat mencair es batu yang di letakkan di lapangan karena di lapangan terkena langsung dengan matahari dan juga terkena angin. Selanjutnya yang diletakkan di koredor lebih lama mencair dari pada yang diletakkan di lapangan karena di koredor tidak terkena matahari hanya terkena angin, dan yang paling lama waktunya mencair yaitu yang diletakkan di dalam meja karena tidak terkena sinar matahari dan anginnya tidak terlalu kuat. Setelah adanya literasi sekolah ini guru lebih sering mengingatkan kita untuk sering

membaca. Kegiatan membaca juga, lebih sering kita lakukan daripada sebelum diadakannya program literasi.

Interpretasi Data:

Setelah melakukan wawancara dengan Indah Rahmawati diketahui bahwa siswa mengaku senang belajar IPA karena ada praktiknya baik itu disekolah dan dirumah juga dapat mengamati kejadian yang terjadi disekitar. Siswa juga dapat menceritakan proses percobaan yang telah dilakukan, sehingga dia dikatakan siswa yang mampu untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari.



Catatan Lapangan 28 Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Rabu, 09 Mei 2018
Waktu : 10.55 WIB
Lokasi : Kelas IV (empat) B

Deskripsi Data:

Observasi ini merupakan observasi pertama kalinya peneliti lakukan di kelas IV (empat) B. Observasi ini bertujuan untuk mengamati proses interaksi antara guru dengan siswa dalam pelajaran muatan IPA. Peneliti mengamati proses pembelajaran muatan IPA dari kegiatan pembuka sampai kegiatan penutup.

Kegiatan pembuka

Kelas diawali dengan pemberian salam oleh guru, dan menanyakan siswa yang belum masuk kelas kepada siswa yang sudah ada di dalam kelas karena pembelajaran IPA setelah pelajaran PENJASORKES oleh karenanya ada beberapa siswa yang belum hadir ketika guru sudah membuka pelajaran. Guru mengingatkan kepada siswa apabila bel ganti pelajaran sudah berbunyi supaya segera meninggalkan aktifitas diluar kelas agar proses pembelajaran tidak terganggu. Guru mengajak siswa untuk berdoa dalam hati menurut keyakinan masing-masing karena di kelas IV (empat) B terdapat siswa yang berkeyakinan berbeda. Guru menyinggung pelajaran yang telah dibahas dan mengulas tugas yang diberikan kepada siswa. Tugas yang diberikan yaitu tentang kegiatan yang membutuhkan gaya dan gerak dalam kehidupan siswa. Guru mengacungkan tangannya sambil berkata siapa yang berani menceritakan kegiatan yang membutuhkan gaya dan gerak? Banyak siswa yang mengangkat tangan tapi hanya dua siswa yang diberikan kesempatan untuk menyebutkan contoh gaya dan gerak

karena mengingat waktu yang akan digunakan untuk kegiatan lainnya. Anggi Nur Anjani menceritakan saat membuka jendela kamarnya ia mendorong jendela sehingga jendelanya terbuka, Anggi mengatakan dorongan yang diberikan ke jendela merupakan pemberian gaya sehingga jendela bergerak terbuka dan tertutup. Sedangkan Muhammad Haikal Adrian menceritakan dirinya ketika bermain sepak bola, haikal menendang bola tersebut sehingga bola tersebut menjauh darinya, ketika menendang bola haikal memberikan gaya kepada bola sehingga bola tersebut bergerak dan menjauh darinya. Setelah kedua siswa menjelaskan guru langsung mengajak siswa untuk memberi tepuk tangan kepada Anggi dan Haikal dan mempertegas pengertian dari gaya dan gerak.

Kegiatan inti

Guru menginformasikan bahwa energi merupakan salah satu kebutuhan hidup. Tanpa energi aktivitas manusia akan terhambat. Apalagi sekarang segala aktivitas menggunakan energi, sementara dalam hukum kekekalan bahwa energi tidak bisa diciptakan dan dimusnahkan hanya bisa berubah bentuk. Oleh karenanya kita harus menggunakan energi dengan bijak, dan harus mengetahui sumber energi. Lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada siswa.

Setiap siswa mengamati dan menganalisis gambar tentang air, listrik, dan pembangkit listrik dari air yang telah disiapkan tersedia dalam buku siswa. Guru juga memberikan beberapa pertanyaan mengenai gambar tersebut dan kaitannya dengan sumber energi. Setelah itu guru meminta siswa untuk maju ke depan untuk membacakan hasil pengamatannya. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya

membaca teks tentang air dan listrik, setelah itu menjawab pertanyaan yang ada dibuku berkaitan dengan teks bacaan yang telah dibaca. Hasil pekerjaan siswa ditukar dengan hasil pekerjaan teman sebangkunya untuk sama-sama memeriksa hasil pekerjaan temannya.

Kegiatan penutup

Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas. Dan memberikan tugas rumah. Tugas yang diberikan yaitu mencatat nama peralatan dirumah siswa yang menggunakan energi listrik dan kegunaannya. Guru juga menginformasikan bahwa pada pertemuan berikutnya akan melakukan percobaan tentang perubahan energi.

Interpretasi Data:

Interaksi pembelajaran muatan IPA berjalan efektif karena sejak guru mulai masuk kelas guru aktif mengajak siswa untuk berinteraksi dengan memberi salam, menyapa siswa, menanyakan kabar siswa, mengajak siswa untuk tanya jawab. Kegiatan pembelajaran didominasi oleh siswa sehingga siswa benar-benar menjalani proses pembelajaran untuk mengerti pelajaran IPA hal ini merupakan bagian dari proses sains untuk menumbuhkan budaya literasi sains pada siswa mempersilahkan siswa untuk menceritakan hasil pengamatannya dalam kegiatan yang dilakukan mengenai gaya dan gerak. Guru mengajak siswa untuk memberikan apresiasi kepada siswa yang menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan gerak. Guru memberikan rangsangan balik yaitu dengan mengkonfirmasi jawaban, tidak hanya guru yang memberi rangsangan, siswa juga

diberi kesempatan untuk memberikan rangsangan dengan saling mengevaluasi hasil pekerjaannya dengan temannya. Tugas yang diberikan hal-hal yang terjadi disekitar siswa sehingga siswa dapat mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari disekolah dengan kehidupan nyata.



Catatan Lapangan 29
Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Senin, 14 Mei 2018
Waktu : 07.35 WIB
Lokasi : Kelas IV (empat) B

Deskripsi Data:

Observasi kali ini merupakan observasi kali kedua untuk mengetahui interaksi dalam proses pembelajaran muatan IPA di kelas IV (empat) B. peneliti mengamati proses pembelajaran muatan IPA dari pertama hingga ahir.

Kegiatan pembuka

Guru memasuki ruangan belajar dan menyapa siswa dengan salam. Kemudian siswa membalas salam dari guru. Guru mengajak siswa membaca Do'a dalam hati sebelum memulai proses pembelajaran menurut keyakinan masing-masing, hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa sebelum melakukan hal apapun hendaknya diawali dengan Do'a. Mengabsen kehadiran siswanya, karena semua siswa masuk guru melontarkan senyumannya kepada semua siswa, gurupun menanyakan kabar siswa dan perasaan siswa kembali ke sekolah untuk menuntut ilmu. Siswa menjawab guru dengan sertak mengucapkan "baik bu guru". Siswa dipersilahkan untuk membaca buku bacaan yang dibawa dari rumah masing-masing. Salah satu siswa diminta untuk maju kedepan dan menceritakan kepada teman-temannya tentang apa yang telah dibaca. Siswapun maju kedepan dan mulai menceritakan apa yang dibaca. Cerita yang dibaca yaitu tentang cerita rakyat yang berjudul "asal mula gunung merapi".

Guru mengulang kembali sedikit materi pembelajaran sebelumnya. Disini, guru menanyakan tentang materi sebelumnya, berbagai macam jawaban yang

diberi oleh siswa, seperti: energi kebutuhan hidup, hubungan air dan listrik, air dapat dijadikan sumber energi. Lalu guru memberi siswa tanda jempol sambil mengatakan jawaban kalian semua benar, dan siapa yang mau menyebutkan apa saja yang membutuhkan energi listrik? Banyak siswa yang mengangkat tangannya akhirnya guru menyebut nama siswa dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru. Setiap siswa menjawab dengan jawaban benar guru memberi kata-kata bagus, betul, pintar, sedangkan siswa yang belum benar jawabannya guru mengatakan ayo dipikirkan lagi.

Kegiatan Inti

Guru menginformasikan kembali kepada siswa bahwa pada pertemuan kali ini akan mengetahui perubahan bentuk energi melalui percobaan. Guru menjadikan siswa berkelompok, dalam satu kelompok terdiri dari tiga sampai empat siswa. bangku siswa juga disusun menjadi berkelompok. Guru bersama siswa mempersiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan untuk melaksanakan percobaan. Adapun bahan dan peralatan yang digunakan untuk melakukan percobaan diantaranya: tisu, kertas buku, sedotan minum dari plastik, gunting, dan polpen. Semua bahan dan peralatan yang digunakan diketahui oleh siswa, karena semua peralatan dan bahan yang digunakan dekat dengan siswa dan mudah ditemukan. Guru terlebih dahulu mendemonstrasikan langkah-langkah percobaan sambil menyebutkan nama-nama bahan dan peralatan yang akan digunakan lalu siswa mengikuti seperti yang dilakukan guru. Cara melakukan percobaan yaitu, kertas dilipat menjadi dua kemudian bagian tengah kertas ditekukkan tidak sampai bolong, polpen diberdirikan dengan tegak lalu

kertas yang sudah dilekukkan diletakkan di ujung polen, sementara sedotan digosok dengan tisu sampai panas, setelah sedotan panas didekatkan pada kertas yang berada di atas polpen jangan sampai menyentuh kertas, yang terjadi kertas tersebut akan berputar atau bergerak.

Guru terus mengawasi dan mengarahkan siswa dalam melakukan percobaan. Apabila masih ditemui kelompok yang belum memahami cara melakukan percobaan guru menghampiri kelompok tersebut lalu mengarahkannya dengan baik cara melakukan percobaan yang benar. Setelah selesai melakukan percobaan guru memberikan pertanyaan kepada siswanya. Pertanyaan yang diberikan yaitu (1) kenapa kertas tersebut bergerak saat sedotan di dekatkan? (2) energi apa yang terjadi ketika sedotan digosok dengan tisu? (3) perubahan energi apa yang terjadi ketika sedotan di dekatkan dengan kertas?

Kegiatan Akhir (penutup)

Guru mengajak siswa untuk menyebutkan kembali langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui perubahan energi seperti yang telah dilakukan dalam percobaan dan menyimpulkan hasil dari percobaan yang telah dilakukan. Kegiatan terakhir guru memberikan tugas kepada siswa tugas yang diberikanyaitu mengamati dan menulis perubahan energi yang ada di rumah masing-masing.

Interpretasi Data:

Sejak pertama masuk kelas guru telah mengajak siswa untuk berinteraksi seperti menyapa siswa dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, mengajak siswa untuk berD'oa bersama, meminta siswa untuk membaca buku,

serta mengajak siswa untuk mengingat pelajaran yang telah diterima pada pertemuan sebelumnya. Semua ajakan guru diterima dan direspon oleh siswa seperti membalas salam dari guru, memberi tahu kabarnya, membaca buku yang dibawa dan ada siswa yang maju kedepan untuk memberitahu temannya tentang apa yang telah dibaca yang merupakan kegiatan dari program literasi sekolah. Siswa juga banyak yang mengangkat tangan ketika diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kegiatan tersebut baik untuk dilakukan untuk mengingatkan siswa tentang materi yang telah diterima serta melihat sejauh mana materi tersebut dikuasai dengan baik oleh siswanya sehingga guru dapat melanjutkan pembelajarannya berikutnya. Guru juga terus memotivasi siswa dengan memberikan kata-kata yang membuat siswa senang untuk terus menjawab pertanyaan pertanyaan yang diberikan sehingga interaksi pembelajaran muatan IPA akan efektif.

Metode yang digunakan dalam membahas perubahan energi yaitu metode tanya jawab, ceramah, dan eksperimen atau percobaan. Pelajaran IPA perlu dilakukan percobaan karena pelajaran IPA tidak hanya sekedar untuk dihapalkan. Guru memberikan informasi kepada siswa tentang bahan dan peralatan yang akan dilakukan dan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam percobaan mengetahui perubahan energi, terlihat siswa memberi respon dengan dilakukannya percobaan seperti yang dilakukan guru sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dalam pembelajaran muatan IPA. Bahan dan peralatan yang digunakan berasal dari disekitar siswa sehingga siswa tidak kesulitan mengenali bahan dan peralatan yang digunakan. Setiap selesai

percobaan siswa diberikan pertanyaan mengenai percobaan yang telah dilakukan. Pemberian pertanyaan ini dapat menjadikan siswa lebih mengerti tentang percobaan yang telah digunakan. Dan pada kegiatan penutup guru bertanya kepada siswa apayang telah didapatkan setelah melakukan percobaan dan mengajak siswa untuk menyebutkan kegiatan yang telah dilakukan serta memberikan tugas tentang perubahan energi dirumah masing-masing. Kegiatan ini akan menjadikan siswa mengetahui pengaplikasian uang telah dipelajari pada rumah masing-masing.



Catatan Lapangan 30 Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Jum'at, 18 Mei 2018 Pukul
Waktu : 09:46 WIB
Lokasi : Kelas IV (empat) B

Deskripsi Data:

Observasi kali ini merupakan observasi kali kedua untuk mengetahui interaksi dalam proses pembelajaran muatan IPA di kelas IV (empat) B. Materi yang dibahas yaitu sumber-sumber energi alternatif. Peneliti mengamati proses pembelajaran muatan IPA dari pertama hingga ahir.

Kegiatan pembuka

Guru memasuki ruangan belajar dan menyapa siswa dengan salam. Kemudian siswa membalas salam dari guru. Guru mengajak siswa membaca Do'a dalam hati sebelum memulai proses pembelajaran menurut keyakinan masing-masing. Guru menanyakan siswa yang tidak masuk sambil mengisi absen kehadiran siswanya, siswa menjawab gurunya dan mengatakan "semua siswa kelas IV (empat) B masuk tetapi ada beberapa siswa diluar kelas, sambil meunggu siswa yang lain hadir guru memberi nasehat kepada siswanya jika bel masuk sudah berbunyi supaya jangan keluyuran lagi di luar kelas dan meminta siswa untuk menyampaikannya ke temannya yang belum masuk. Hal ini dilakukan untuk menanamkan

Guru mengulang kembali sedikit materi pembelajaran sebelumnya yaitu menanyakan materi sebelumnya banyak siswa yang mengangkat tangan, ahirnya guru menunjuk satu persatu sambil menyebut nama siswa dan dipersilahkan untuk menjawab. Berbagai macam jawaban yang diberi oleh siswa, seperti: memperoleh

energi panas dari hasil gosokan tisu dengan sedotan, mengetahui perubahan energi lewat percobaan, mengamati energi panas menjadi energi gerak. Lalu guru memberi siswa tanda jempol sambil mengatakan jawaban kalian semua benar. Karena siswa mampu mengingat materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya maka guru sudah menganggap siswa sudah paham pada materi yang lalu. Guru dapat melanjutkan pembahasan selanjutnya yaitu memahami sumber energi alternatif.

Kegiatan inti

Sebelum menjelaskan pelajaran guru bertanya kepada siswa “siapa yang tau PLTB (pembangkit listrik tenaga bayu) di bantu?” Ada dua siswa yang mengangkat tangan “saya buku guru saat pergi ke pantai Samas”. Guru memberi tahu siswa bahwa kalau di sana terdapat listrik dibangun dibangun dari tenaga bayu atau angin. Guru bertanya lagi kepada siswa “siapa yang pernah membuat kincir angin?”. Banyak siswa yang mengangkat tangan terutama yang laki-laki, siswa mengatakan “kincir yang kita buat kalau kena angin akan berputar”. Guru menguatkan jawaban siswa dengan mengatakan “benar sekali karena kincirnya memperoleh energi dari angin”. Guru langsung menjelaskan macam-macam sumber energi alternatif.

Guru memberi tahu siswa bahwa akan mengadakan diskusi. Siswa diminta untuk membuat kelompok yang terdiri dari 4 orang. Dalam kelompok siswa diminta mengamati gambar dengan saksama berbagai sumber daya alam yang berpotensi menjadi sumber energi alternatif. Hasil pengamatan siswa digunakan untuk bahan diskusi, dalam diskusi

juga siswa diberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab yang berkaitan dengan gambar energi alternatif. Dalam diskusi juga siswa diminta untuk membaca teks tentang tentang sumber energi alternatif. Beberapa pertanyaan yang harus dijawab yang berkaitan dengan bacaan yang telah dibaca. Hasil diskusi kelompok dipresentasikan di depan kelas untuk mendapatkan tanggapan dan masukan dari guru dan kelompok lain. Ketika siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang persentase.

Kegiatan penutup

Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas. Dan memberikan tugas rumah. Tugas yang diberikan yaitu membuat bacaan mengenai penggunaan energi alternatif dengan memilih tema diantaranya: energi alternatif sinar matahari, energi alternatif air, energi alternatif angin.

Interpretasi Data:

Guru menciptakan suasana interaktif dan atraktif dengan mengajak siswa untuk tanya jawab, melaksanakan diskusi. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode tanya jawab, diskusi, ceramah dan penugasan. Metode ceramah digunakan ketika guru memberikan informasi tentang macam-macam energi laternatif. Sedangkan metode tanya jawab digunakan untuk memancing rasa ingin tahu siswa dan melihat pemahaman siswa tentang materi yang di sampaikan. Metode diskusi digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pikiran tentang pengetahuan yang dimiliki, sedangkan metode penugasan digunakan untuk memberikan siswa kesempatan untuk

mengaplikasikan apa yang telah diperoleh. Sehingga dengan metode yang digunakan siswa dapat mimformasi, mengupkankan informasi yang didapatkan serta mengapikasikan pengetahuan yang didapat.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan	: SD NEGERI DEMANGAN
Kelas / Semester	: 5 /2
Tema	: Lingkungan Sahabat Kita (Tema 8)
Sub Tema	: Manusia dan Lingkungan (Sub Tema 1)
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia, IPA
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi waktu	: 1 hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan: Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator	
3.8	Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1	Menjelaskan ciri-ciri teks nonfiksi.
		3.8.2	Mengidentifikasi peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi..
4.8	Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks nonfiksi	4.8.1	Menceritakan peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi dengan tepat.
		4.8.2	Menuliskan peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi.

Muatan: IPA

No	Kompetensi Dasar	Indikator	
3.8	Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.	3.8.1	Menjelaskan siklus air yang terjadi di bumi.
		3.8.2	Mengetahui manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman.
		3.8.3	Mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman.
4.8	Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.	4.8.1	Menyajikan skema siklus air berdasarkan informasi dan sumber yang tepat.
		4.8.2	Mencari informasi yang terkait manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman Menyebutkan manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman

C. TUJUAN

1. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi dengan benar.

Lampiran IV: RPP Kurikulum 2013 Kelas V (Lima) A

2. Melalui kegiatan melakukan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan baik.
3. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu membuat peta pikiran mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.

D. MATERI

1. Teks bacaan yang berjudul “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer”
2. Manfaat air bagi makhluk di bumi.
3. Contoh-contoh teks nonfiksi.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Cooperative Learning*
 Teknik : *Example Non Example*
 Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

292

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal. (Religius dan Integritas) 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Setelah membaca guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Apa judul bacaan • Apa yang tergambar pada isi bacaan. • Pernahkan kamu bacaan seperti ini • Apa manfaatnya bacaan tersebut (Critical Thinking and Problem Solving) 6. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya 7. Guru mengulas tugas belajar di rumah bersama orangtua yang telah dilakukan. (Mandiri) 8. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	10 menit
Inti	<p>Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Kegiatan Pembuka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar yang terdapat pada halaman 1 buku siswa. • Dengan bimbingan guru, siswa mengidentifikasi berbagai kondisi lingkungan pada gambar. Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Lingkungan Sahabat Kita serta judul subtema Manusia dan Lingkungan. • Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus ketertarikan siswa tentang topik Manusia dan Lingkungan. 	150 menit

	<p>Pertanyaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fakta-fakta apa yang ditunjukkan gambar gambar tersebut? Jawaban: Gambar atas menunjukkan lingkungan yang indah berupa areal persawahan yang subur. Gambar bawah menunjukkan anak-anak usia SD sedang menanam bibit tanaman. 2. Apakah lingkungan berguna bagi manusia? Mengapa? Jawaban: Lingkungan berguna bagi manusia, karena lingkungan menyediakan semua kebutuhan hidup manusia. 3. Keuntungan apa yang diperoleh manusia jika menjaga lingkungan? Jawaban: Jika manusia menjaga lingkungan, semua kebutuhan hidup manusia dapat tercukupi. 4. Apa akibatnya jika manusia tidak menjaga lingkungan? Jawaban: Jika manusia tidak menjaga lingkungan, lingkungan menjadi rusak dan tidak memberikan manfaat bahkan dapat menimbulkan kerugian dan bencana bagi manusia. 5. Bagaimana kondisi lingkungan di sekitarmu? Jawaban: Siswa diminta menceritakan sesuai kondisi lingkungannya. <div data-bbox="625 846 1230 1133" data-label="Text"> <p>Hasil yang Diharapkan</p> <p>Siswa dapat mengemukakan pendapatnya mengenai hubungan manusia dengan lingkungan.</p> </div> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca pengantar mengenai air sebagai salah satu unsur penting dalam lingkungan. Air sangat diperlukan bagi kehidupan di bumi. • Siswa diajak bertanya jawab mengenai manfaat air. <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks berjudul “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer” pada buku siswa. Kegiatan membaca dapat dilakukan secara bergantian. Salah seorang siswa membaca satu paragraf, siswa lain mendengarkan. Paragraf selanjutnya dibaca oleh siswa yang berbeda. (Literasi) • Siswa menuliskan peristiwa-peristiwa yang terdapat pada teks dalam bentuk peta pikiran. Kemudian, secara bergantian siswa menunjukkan peta pikiran yang telah dibuatnya. (Mandiri) • Berikut alternatif jawaban untuk pola pikiran yang telah dilengkapi. 	
--	--	--

Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer

Warga Kelurahan Waborobo, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara sulit mencari air bersih. Mereka harus menempuh perjalanan hingga sejauh 15 kilometer dari tempat tinggalnya untuk mendapatkan air bersih. Mereka terpaksa mengambil air bersih di Kelurahan Kaisabu Baru,



Sumber: Defriatno Neki/Kompas.com

Peristiwa apa yang terjadi?

Warga di sebuah desa harus menempuh perjalanan jauh untuk memenuhi kebutuhan air bersih.

Di mana peristiwa itu terjadi?

Peristiwa itu terjadi di Kelurahan Waborobo, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara

Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer

Apa penyebab peristiwa itu terjadi?

Peristiwa itu terjadi karena Kelurahan Waborobo terletak di dataran tinggi. Di daerah itu air tanah sulit didapat.

- Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa pada teks nonfiksi (Bahasa Indonesia KD 3.8 dan 4.8).

Hasil yang Diharapkan

Kecermatan dan pengetahuan siswa dalam mengidentifikasi peristiwa pada bacaan serta keterampilan siswa dalam menuliskan urutan peristiwa.

Ayo Berdiskusi

- Guru mengondisikan siswa untuk melakukan kegiatan diskusi, dengan membuat kelompok-kelompok terdiri atas 4 – 5 siswa. Setiap kelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.
 - Apa fungsi air bagi manusia?
 - Apa fungsi air bagi hewan?
 - Apa fungsi air bagi tumbuhan?
- Siswa menyajikan hasil diskusinya dalam bentuk peta pikiran. Selanjutnya siswa menyajikan hasil diskusi kelompok kepadkelompok lain. Hasil diskusi semua kelompok dapat digunakan sebagai ahan diskusi kelas.

(Critical Thinking and Problem Formulation)

Ayo Berdiskusi 

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan berdiskusi bersama kelompokmu (4-5 orang).

- Apa fungsi air bagi manusia?
- Apa fungsi air bagi hewan?
- Apa fungsi air bagi tumbuhan?

Alternatif jawaban sebagai berikut.

Fungsi air bagi tumbuhan

Air diperlukan oleh tanaman dalam proses fotosintesis.

Fungsi air bagi hewan

- Minum
- Membersihkan diri
- Sebagai tempat hidup hewan air

AIR

↓

Fungsi air bagi manusia

- Minum
- Memasak
- Membersihkan tubuh
- Mencuci bahan makanan dan pakaian

- Kegiatan ini digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang fungsi air (IPA KD 3.8 dan 4.8).

Hasil yang Diharapkan

Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi pentingnya air bersih bagi kelangsungan hidup manusia dan peristiwa di bumi.

Ayo Renungkan

Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat simpulan umum tentang kegiatan-kegiatan yang terkait dengan materi pembelajaran hari itu. Siswa diminta untuk merefleksikan hal-hal berikut. **(Mandiri)**

1. Pengetahuan apa yang dipelajari siswa hari ini?
2. Keterampilan apa yang siswa latih hari ini?
3. Sikap apa yang siswa kembangkan hari ini?

Kegiatan Bersama Orang Tua

Bersama orang tua, siswa mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang menggunakan air dalam keluarga masing-masing. Kegiatan-kegiatan tersebut yang dituliskan dapat dituliskan berdasarkan urutan peristiwa, misalnya dari bangun tidur sampai saat akan tidur lagi.

Berikut contoh jawaban:

No	Kegiatan yang Memerlukan Air dalam Keluarga
1	wudhu
2	mandi dan menggosok gigi
3	mencuci bahan makanan
4	memasak
5	menyiram tanaman
6	mencuci mobil
7	minum
8	mencuci pakaian
9	mencuci sepatu
10	membersihkan kaca jendela
11	membersihkan kandang hewan peliharaan
12	memandikan kucing

Lampiran IV: RPP Kurikulum 2013 Kelas V (Lima) A

Penutup	<p>A. Guru menyampaikan tugas dirumah kerja sama dengan Orang Tua, Siswa mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang menggunakan air dalam keluarga masing-masing. (Mandiri)</p> <p>B. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi.</p> <p>C. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius)</p>	15 menit
----------------	---	----------

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

Penilaian uji unjuk kerja

1. Mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada teks

Bentuk penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8

Tujuan Kegiatan Penilaian:

Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada bacaan.

Aspek	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Pendampingan 1
Pengetahuan tentang mengidentifikasi peristiwa pada bacaan	Menyebutkan dengan benar semua peristiwa pada bacaan.	Menyebutkan 3 peristiwa pada bacaan dengan benar.	Menyebutkan 2 peristiwa pada bacaan dengan benar.	Hanya dapat menyebutkan 1 peristiwa pada bacaan.
Keterampilan menuliskan peristiwa pada bacaan	Menuliskan semua peristiwa pada bacaan dengan benar dan runtut.	Menuliskan 3 peristiwa pada bacaan dengan bahasa yang runtut.	Menuliskan dengan benar 2 peristiwa pada bacaan dengan bahasa kurang runtut.	Menuliskan dengan benar 1 peristiwa pada bacaan dengan bahasa kurang runtut.

2. Berdiskusi tentang fungsi air bagi kehidupan di bumi

Bentuk Penilaian: Kinerja

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD IPA 3.8 dan 4.8

Lampiran IV: RPP Kurikulum 2013 Kelas V (Lima) A

Aspek	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Pendampingan 1
Pengetahuan tentang fungsi air bagi kehidupan di bumi	Dapat mengidentifikasi setidaknya 5 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.	Dapat mengidentifikasi 4 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.	Dapat mengidentifikasi 3 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.	Dapat mengidentifikasi hanya 2 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.
Keterampilan berbicara saat berdiskusi	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.

H. Remedial dan Pengayaan

1. Remedial

Dari hasil evaluasi kegiatan penilaian harian, bagi siswa yang belum memahami materi secara baik diberikan proses ulasan dan pengulangan sehingga memiliki ketrampilan dan pemahaman yang sesuai.

2. Pengayaan

Apabila masih tersisa waktu, guru membahas kembali materi hari untuk menambah wawasan dan pemahaman siswa.

I. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 7 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 7 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
2. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Chatib.
3. Media pembelajaran SD/MI untuk kelas 5 dari SCI Media
4. Video/slide dari media ajar guru Indonesia SCI Media.
5. Teks.
6. Lingkungan sekitar

Catatan Guru

1. Masalah :
2. Ide Baru :
3. Momen Spesial :

Mengetahui
Kepala Sekolah,,
Guru Kelas 5 A ,

Drs. Muryanto
NIP 196608071988041008

Titisari
NIP 196510301985032007

Lampiran V: Dokumentasi Penelitian



Gerbang sekolah SD Negeri Demangan Yogyakarta



Lapangan Basket SD Negeri Demangan Yogyakarta



Teras Kelas SD Negeri Demangan Yogyakarta



Gazebo SD Negeri Demangan Yogyakarta



Poster-poster tips antisipasi bencana gempa bumi, sadar kebersihan lingkungan, pemanasan global, di temple di dinding tangga.



Pojok baca SD Negeri Demangan Yogyakarta

Lampiran V: Dokumentasi Penelitian



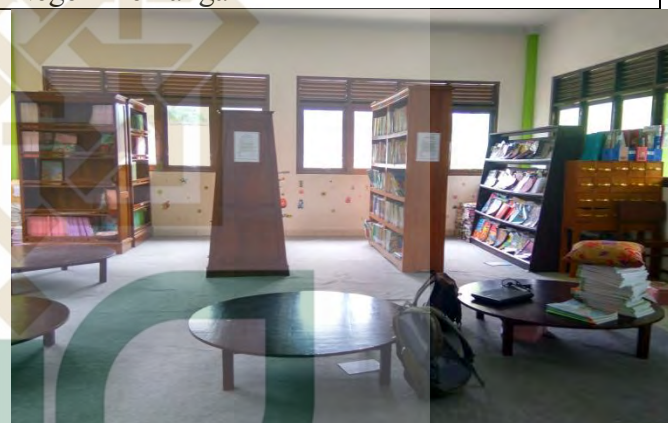
Struktur Organisasi SD Negeri Demangan UPT Pengelola TK Dan SD Wilayah Utara



Struktur Organisasi Pengelola Perpustakaan SD Negeri Demangan



Wawancara dengan petugas perpustakaan



Ruang Perpustakaan



Siswa membaca buku di perpustakaan



Siswa mencari buku yang ingin dibaca di perpustakaan

Lampiran V: Dokumentasi Penelitian



Kegiatan membeca di dalam kelas



Kegiatan *outdoor study* terjun langsung ke kali boyong untuk menangkap ikan



Outbound di Gembira Loka Zoo



Kegiatan cuci tangan



Ibu guru dan siswa berdo'a sebelum mulai belajar di kelas Va



Ibu guru dan siswa berdo'a sebelum mulai belajar di kelas IVb

Lampiran V: Dokumentasi Penelitian



Guru menjelaskan siklus air pada kelas Va



Siswa mengerjakan soal latihan kelas Va



Guru mengawasi siswa yang sedang mengerjakan tugas



Siswa berdiskusi di dalam kelas

Lampiran V: Dokumentasi Penelitian



Guru mengunjungi kelompok-kelompok yang sedang melakukan percobaan



Siswa merangkai bahan-bahan yang diperoleh dari lingkungan sekitar untuk membuat traktor pegas



Media Pembelajaran Sains



Tempat penyimpanan alat peraga IPA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Hayaturraiyan
TTL : Lendang Kantong, 28 Agustus 1993



Alamat : Lendang Kantong, Desa Sukarema, Kecamatan
Lenek, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB)
No Handphone : 082339240410
Email : Hayat.raihan@gmail.com
Hoby : Membaca
Cita-Cita : Pengajar
Nama Ayah : H. Sihabudin
Nama Ibu : HJ. Siti Zulaiha

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : MI NW Sukarema lulus tahun 2005
SMP/MTS : MTs NW Darusholohin Kalijaga lulus tahun 2008
SMA/MA : MA NW Nurul Haramain Narmada lulus tahun 2011
S1 : Pendidikan Matematika STKIP Hamzanwadi Selong lulus
tahun 2015
S2 : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA